HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA 0-2 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PIJORKOLING DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Oleh:

Rian Syahbudi Nasution

NPM : 22010076

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN

DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

2025

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA 0-2 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PIJORKOLING DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan

Oleh:

Rian Syahbudi Nasution
NPM : 22010076

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2025

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA 0-2 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PIJORKOLING DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Skripsi Ini Telah Diseminarkan Dan Dipertahankan Di Hadapan Tim Peguji Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Januari 2026

Pembimbing utama

Ns. Mei Adelina Harahap, M.Kes
NUPTK. 5850763664230262

Pembimbing Pendamping

Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep
NUPTK. 8743762663230272

Ketua Program Studi
Keperawatan Program Sarjana

Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep
NUPTK. 8743762663230272

Dekan Fakultas Kesehatan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 835076566623024

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rian Syahbudi Nasution

NPM : 22010076

Program studi: Program Studi Keperawatan Program Sarjana

Dengan ini menyatakan bahwa skrisi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 0-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Di Kota Padangsidimpuan" benar bebas dari plagiat. Dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sangsi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidimpuan, 2026

Peneliti



Rian Syahbudi Nasution

IDENTITAS PENELITI

Nama	: Rian Syahbudi Nasution
Nim	: 22010076
Tempat/Tanggal Lahir	: Padang Matinggi, 08 Juni 2003
Alamat	: Riau
No.Telp/HP	: 082214624435
Email	: rianyahbudi46@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Mutiara Hati Pulau Burung : Lulus Tahun 2015
2. SMPS Mutiara Hati Pulau Burung : Lulus Tahun 2018
3. SMA Negeri Tunas Bangsa Pulau Burung : Lulus Tahun 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan berkat dan rahmatnya peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 0-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Di Kota Padangsidimpuan. Sebagai salah satu syarat memproleh gelar sarjana keperawatan di Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. oleh karna itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimah kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Anto, SKM, M.Kes, MM, selaku Rektor Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
2. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
3. Ns. Natar Napitupulu, M.kep selaku ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan. Dan Selaku Pembimbing Pendamping saya yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi saya.
4. Ns. Mei Adelina Harahap, M.kes selaku pembingbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kepada penguji saya Ns. Miftahul Khoiriyah Siregar, M.Kep dan Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep saya ucapkan terima kasih banyak, yang telah

banyak meluangkan waktunya untuk menghadiri acara seminar hasil saya pada tepat waktu.

6. Kepada kedua Orangtua saya yang senantiasa memberikan banyak do'a dan dukungan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
7. Kepada kawan-kawan terdekatku dan kawan satu bimbingan, atas dukungannya.
8. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan proses bimbingan penyusunan skripsi di Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Padangsidimpuan, Januari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... Error! Bookmark not defined.
IDENTITAS PENELITI ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.3.1 Tujuan Umum 7
1.3.2 Tujuan Khusus 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.4.1 Manfaat Teoritis 7
1.4.2 Manfaat Praktis 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
2.1 Konsep Teori Pengetahuan Ibu 9
2.1.1 Definisi Pengetahuan Ibu 9
2.1.2 Tingkat Pengetahuan Ibu 10
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu 11
2.1.4 Cara Memperoleh Pengetahuan 11
2.2 Perilaku Ibu 12
2.2.1 Pengertian Perilaku Ibu 12
2.2.2 Bentuk Perilaku Ibu 13
2.2.3 Teori Perubahan Perilaku Ibu 13
2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu 14
2.3 Konsep Teori Stunting 15
2.3.1 Definisi Stunting 15
2.3.2 Ciri-Ciri Stunting 16
2.3.3 Etiologi Stunting 17
2.3.4 Dampak Stunting 18
2.3.5 Upaya Pencegahan Stunting 18

2.4 Kerangka Konsep 19
2.5 Hipotesis Penelitian 19
BAB III METODE PENELITIAN 20
3.1 Jenis dan Desain Pemelitian 20
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 20
3.2.1 Tempat penelitian 20
3.2.2 Waktu Penelitian 20
3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian 21
3.3.1 Populasi Penelitian 21
3.3.2 Sampel Penelitian 21
3.4 Alat Pengumpulan Data 23
3.4.1 Instrumen Penelitian 23
3.4.2 Uji Validitas Dan Reliabilitas 25
3.5 Prosedur Pengumpulan Data 25
3.6 Definisi Operasional 26
3.7 Pengolahan Dan Analisa Data 27
3.7.1 Pengolahan Data 27
3.7.2 Analisa Data 28
3.8 Etika Penelitian 29
BAB IV 32
HASIL PENELITIAN 32
4.1 Hasil Penelitian 32
4.2 Analisa Univariat 32
4.2.1 Karakteristik Responden 32
4.2.2 Pengetahuan Ibu 33
4.2.3 Perilaku Pencegahan Stunting 34
BAB V 35
PEMBAHASAN 35
5.1 Analisa Univariat 35
5.1.1 Karakteristik Responden 35
5.2 Analisis Bivariat 43
5.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 0-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Di Kota Padangsidimpun 43
BAB VI 46
KESIMPULAN DAN SARAN 46

6.1 Kesimpulan 46
6.2 Saran 46
DAFTAR PUSTAKA 48

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kerangka Konsep Penelitian 19
Tabel 2 Kegiatan Dan Waktu Penelitian 21
Tabel 3 Definisi Operasional 27
Tabel 4 Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia Ibu, Usia Anak, Pendidikan ibu, Dan Pekerjaan ibu 32
Tabel 5 Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Di Kota Padangsidimpuan 33
Tabel 6 Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Di Kota Padangsidimpuan 34
Tabel 7 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 0-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoing Di Kota Padangsidimpuan 34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Permohonan Menjadi Responden 51
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Menjadi Responden..... 52
Lampiran 3 Lembar Kuesioner Penelitian 53
Lampiran 4 Rekomendasi Izin Survei Pendahuluan..... 58
Lampiran 5 Izin Survei Pendahuluan..... 59
Lampiran 6 Surat Izin Survei Pendahuluan..... 60
Lampiran 7 Surat Izin Survei Pendahuluan..... 61
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian Dari Kampus Ke Dinkes 62
Lampiran 9 Surat Balasan Izin Penelitian Dari Dinkes Ke Puskes Pijorkoling 63
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian Ke Puskesmas Pijorkoling..... 64
Lampiran 11 Surat Balasan Izin Penelitian 65
Lampiran 12 Hasil Spss 69
Lampiran 13 Lembar Kuesioner Penelitian Yang Sudah Terisi..... 72
Lampiran 14 Lembar Informed Consent Menjadi Responden 73
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian..... 74

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, Januari 2026

Rian Syahbudi Nasution

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 0-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Di Kota Padangsidimpuan

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidimpuan. Metode penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian berjumlah 76 ibu. Sampel berjumlah 64 ibu yang memiliki anak usia 0–2 tahun, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan (10 pertanyaan) dan perilaku pencegahan stunting (15 pernyataan). Analisis data menggunakan uji Spearman dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik (92,2%) dan perilaku pencegahan stunting dalam kategori baik (67,2%). Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu, semakin baik pula perilaku pencegahan stunting pada anak.

Kata Kunci**:** Pengetahuan Ibu, Perilaku Pencegahan Stunting, Anak Usia 0-2 Tahun.

Daftar Pustaka: 29 (2020-2025).

NURSING PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN

Report Of Research, January 2026

Rian Syahbudi Nasution

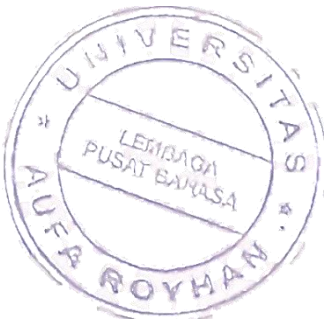
The Relationship Between Maternal Knowledge And Stunting Prevention Behavior Among Children Aged 0-2 Years In Working Area Of Pijorkoling Public Health Center Padangsidimpuan

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that impacts children's growth and development, especially in the first 1,000 days of life. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and stunting prevention behavior in Public Health Center Pijorkoling in Padangsidimpuan. This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. The study population consisted of 76 mothers. The sample consisted of 64 mothers with children aged 0-2 years,selected using a purposive sampling technique. The research instrument was a questionnaire on knowledge (10 questions) and stunting prevention behavior (15statements). The Data analysis used the Spearman test with a significance level of 0.05.The results showed that the majority ofmothers had good knowledge (92.2%)and stunting prevention behavior was in good category (67.2%). The results of statistical tests showed no significant relationship between maternal knowledge and stunting prevention behavior(<0.05)*..The conclusion of this study shows that better of mother's knowledge, the better stunting prevention behavior in children.*

Keywords: *Maternal Knowledge,Stunting Prevention Behavior, Children Aged 0-2 Years*

References: *29(2020-2025)*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi di mana bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) mengalami kegagalan dalam pertumbuhan dan perkembangan akibat kekurangan gizi jangka panjang, terutama selama 1. 000 hari pertama kehidupan. Kondisi ini dapat dikenali dari tinggi badan yang tidak sesuai dengan usia mereka. Dan anak balita yang mengalami stunting cenderung mengalami keterlambatan dalam hal kecerdasan, produktivitas, dan prestasi saat mereka dewasa nanti (Melika Inda Panigoro et al., 2023).

Penyebab stunting meliputi berat badan lahir yang rendah, selang waktu kelahiran, kecukupan gizi, serta terjadinya diare. Kekurangan gizi yang berkontribusi terhadap stunting mencakup kurangnya asupan lemak, tidak memadainya konsumsi kacang-kacangan, makanan yang tinggi gula, dan juga variasi dalam pola makan. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi stunting termasuk pendapatan keluarga, pemberian ASI eksklusif, ukuran keluarga, pendidikan ayah balita, pekerjaan ayah balita, pengetahuan gizi ibu balita, ketahanan pangan keluarga, pendidikan ibu balita, tingkat konsumsi karbohidrat pada balita, ketepatan dalam memberikan MP-ASI, tingkat konsumsi lemak pada balita, riwayat infeksi yang dialami balita, sosial budaya, tingkat konsumsi protein balita, pekerjaan ibu balita, perilaku terkait gizi, tingkat konsumsi energi balita, dan kelengkapan gizi (Anwar et al., 2022).

Prevalensi stunting semakin tinggi setiap tahunnya. Data global dari UNICEF pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sekitar 21,9% atau 149 juta anak di bawah 5

tahun mengalami stunting di seluruh dunia. Sementara itu, menurut hasil SSGI Tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,2% pada tahun 2021 menjadi 21,6% (2,8%), namun masih belum mencapai target nasional sebesar 14% (Marlinae et al., 2024).

Tingkat Kejadian Stunting pada Balita Berdasarkan Provinsi yang dilakukan oleh SSGI pada tahun 2021 menunjukkan prevalensi di Pulau Sumatera, yakni Provinsi Aceh (33,2%), Provinsi Sumatera Utara (25,8%), Provinsi Sumatera Selatan (24,8%), Provinsi Sumatera Barat (23,3%), Provinsi Jambi (22,4%), Provinsi Riau (22,3%), Provinsi Bengkulu (22,1%), Provinsi Bangka Belitung (18,6%), Provinsi Lampung (18,5%), dan Provinsi Kepulauan Riau (17,8%). Dari sepuluh provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera, Provinsi Sumatera Utara menduduki posisi kedua dalam hal prevalensi stunting tertinggi (Kurniawan et al., 2021). Data Dinas Kesehatan Di Kota Padangsidimpuan Di Tahun 2024 terdapat 4,59% anak yang memiliki tanda-tanda stunting.

Upaya untuk mengatasi stunting dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan, sehingga dapat memperbaiki cara pemberian makanan kepada anak. Pengetahuan yang baik pada ibu akan membantu mereka dalam memilih dan memberikan makanan yang tepat untuk balita sesuai dengan kebutuhan gizi yang diperlukan, yang pada akhirnya berdampak positif pada status gizi balita. Meningkatkan pengetahuan ibu balita dan memberikan pola asuh yang baik sangat penting dalam upaya penanggulangan stunting. Ibu seharusnya memiliki pengetahuan yang memadai serta kemampuan untuk menerapkan ilmu gizi dalam memilih dan mengolah makanan, sehingga diharapkan asupan makanan anak lebih

terjamin dan dapat membantu memperbaiki status gizi anak guna mencapai pertumbuhan yang optimal (Putri et al., 2021).

Orang tua memainkan peran krusial dalam memastikan kecukupan gizi anak kecil karena anak-anak ini memerlukan perhatian khusus dalam proses perkembangan mereka, terutama sosok ibu yang biasanya menghabiskan waktu lebih banyak bersama sang anak. Jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang memadai, hal ini tentu akan berdampak positif terhadap sikapnya dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Stunting dapat mulai terlihat ketika anak mencapai usia dua tahun karena pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang sangat penting terjadi pada usia tersebut. Setelah teridentifikasi berisiko stunting, langkah pencegahan perlu diambil segera, sebab setelah melewati usia lima tahun, akan sangat sulit untuk mengatasi masalah stunting (Harikatang, 2020).

Ibu yang memiliki wawasan mendalam memiliki peluang besar untuk melakukan pembaruan dan menambah pengetahuan yang sudah dimiliki. Dengan demikian, ibu akan lebih gampang menerima informasi baru asalkan informasi tersebut berdasarkan fakta dan berasal dari sumber yang bisa dipercaya. Pengetahuan yang dimiliki ibu bisa berpengaruh terhadap tindakan pencegahan stunting, maka peran ibu menjadi sangat krusial dalam mengurangi angka kejadian stunting (Fajri, 2024).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuri Okta Pratiwi dan Yudhianto (2024), tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita”. Penelitian yang dilakukan di lakukan di wilayah kerja kelurahan bumi laweyan surakarta menunjukan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Upaya Pencegahan stunting pada balita. Hasil uji

spearman's rho dengan derajat kesalahan a = 0,000 < a = 0,05 menunjukan nilai p < a = 0,05, sehingga Ho ditolak dan H1 diterima. Artinya, ada hubungan penting antara pengetahuan ibu dan tindakan pencegahan stunting. Ibu yang memiliki pemahaman yang mendalam biasanya dapat memperbarui dan menambah pengetahuan yang ada, sehingga lebih terbuka terhadap informasi baru yang sesuai dengan fakta dan sumber yang dapat dipercaya. Pendidikan menjadi salah satu elemen kunci yang memengaruhi pengetahuan serta tindakan ibu dalam mencegah stunting. Ibu yang telah menempuh pendidikan menengah atau lebih tinggi lebih mampu untuk menerima dan memilah informasi yang akurat mengenai pencegahan stunting (Pratiwi & Yudhianto, 2024).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indah Wati (2025), tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pencegahan tunting Pada Balita". Penelitian yang dilakukannya bahwa kategori pengetahuan ibu tentang stunting mayoritas dalam kategori baik yakni sebanyak 64 (69,6%) responden. Berdasarkan uji statistik dengan chi-square pada a = 0,05 didapatkan bahwa P-value 0,000 < 0,05 sehingga hipotesa null (Ho) ditolak yang artinya artinya terdapat keterkaitan antara pengetahuan ibu dan perilaku pencegahan stunting. Berdasarkan dugaan peneliti, hubungan antara Pengetahuan Ibu dan Pencegahan Stunting pada Anak Balita di Praktek Mandiri Bidan Pitriya menunjukkan hasil yang baik, karena banyak ibu mendapatkan informasi melalui sumber di internet. Ibu lebih mudah mengakses pengetahuan menggunakan internet. Selain itu, sebagian besar ibu tidak bekerja dan berperan sebagai ibu rumah tangga yang memberikan mereka lebih banyak waktu untuk mencari informasi mengenai pencegahan stunting. Pencegahan stunting

memerlukan perhatian yang serius karena dapat menimbulkan konsekuensi negatif jika tidak ditangani dengan baik (Wati, 2025).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu, dkk (2021), tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Gizi Seimbang Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita". Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat data yang mengindikasikan ibu dengan pengetahuan rendah memiliki usaha pencegahan yang minim, yaitu sebanyak 23 responden (25%). Meskipun demikian, masih ada ibu yang memiliki pengetahuan cukup tetapi juga melakukan upaya pencegahan yang kurang, jumlahnya mencapai 2 responden (2,2%). Hasil uji statistik Rank-Spearman didapatkan nilai p-value = 0,000 < a (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian gizi seimbang dengan upaya pencegahan stunting pada balita usia 0-24 bulan di desa Gunaksa Klungkung. Pengetahuan seorang ibu dalam memilih gizi yang seimbang untuk anak sangatlah krusial. Pemilihan menu makanan atau kualitas bahan pangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan anak agar terhindar dari risiko stunting. Peningkatan pengetahuan dapat diperoleh tidak hanya dari pendidikan formal, tetapi juga dari pendidikan non-formal seperti pengalaman pribadi. Pengalaman seorang ibu dalam mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan atau sumber lain akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang baik mengenai pemberian gizi seimbang berpengaruh pada upaya pencegahan stunting pada balita, karena ibu yang memiliki pemahaman yang baik cenderung lebih memperhatikan kebutuhan gizi seimbang sebagai langkah pencegahan yang tepat untuk mencegah stunting (Ayu et.al, 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atika Amri Yeni Putri, dkk (2022) hasil studi yang telah dilakukan di Kelurahan Sidomulyo Barat menunjukkan hasil analisis statistik melalui Uji Chi-Square, dengan p-value sebesar 0,012. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman ibu mengenai stunting dan upaya pencegahan stunting pada anak-anak prasekolah. Pemahaman yang baik dari ibu tentang nutrisi dan cara merawat anaknya akan tercermin dalam sikap yang positif dalam memenuhi kebutuhan gizi serta pola asuh sehari-hari anaknya. Tingginya pemahaman ibu dapat memberikan dampak yang baik terhadap perilaku pengasuhan. Pengetahuan yang memadai dapat mendorong orang tua untuk memberikan pola asuh yang sesuai, sehingga proses pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berjalan secara optimal. Optimalnya pertumbuhan dan perkembangan anak akan berkontribusi pada penurunan angka kejadian stunting (Adila, 2022)

Berdasarkan survei awal dengan melakukan wawancara pada bagian gizi di puskesmas pijorkoling di dapatkan data tahun 2023 sebanyak 44 , data tahun 2024 sebanyak 63 dan data tahun 2025 sebanyak 76 anak yang memiliki tanda-tanda stunting seperti tubuh yang lebih pendek dari teman seusianya, berat badan lahir rendah, pertumbuhan tulang terhambat, perkembangan gigi yang terhambat, dan lingkar kepala yang kecil. Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 0-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Di Kota Padangsidimpuan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah Terdapat Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 0-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Di Kota Padangsidimpuan ?".

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 0-2 tahun.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Krakteristik Ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun berdasarkan usia ibu, usia anak, pendidikan, dan pekerjaan.
2. Mengidentifikasi pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 0-2 tahun.
3. Mengidentifikasi perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada anak usia 0-2 tahun.
4. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 0-2 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat dan gizi. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dalam memahami

hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu dan Keluarga

   Memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik kepada ibu tentang pentingnya pengetahuan dalam mencegah stunting, sehingga dapat meningkatkan perilaku sehat dalam pengasuhan dan pemberian gizi pada balita.

2. Bagi Instansi Kesehatan Dan Pemerintah

   Sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan dan program pencegahan stunting yang berbasis pada peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu dengan balita.

3. Bagi Peneliti

   Menjadi dasar dan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi pencegahan stunting serta intervensi yang lebih efektif dalam penanggulangannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teori Pengetahuan Ibu

2.1.1 Definisi Pengetahuan Ibu

Menurut Widyawati (2020), pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat atau mengenali berbagai hal seperti nama, kata-kata, ide, rumus, dan lainnya. Sedangkan Menurut Pakpahan (2021), Pengetahuan merupakan hasil dari proses memahami yang terjadi saat seseorang mengamati suatu objek tertentu. Proses ini didapatkan melalui panca indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan (Tri, 2024).

Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan formal dan memiliki hubungan yang sangat dekat. Diharapkan, dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, pengetahuannya juga akan semakin berkembang. Namun, seseorang dengan pendidikan yang rendah tidak secara otomatis memiliki pengetahuan yang terbatas. Peningkatan pengetahuan tidak hanya bergantung pada pendidikan formal, tetapi juga dapat berasal dari pendidikan non formal. Pengetahuan mengenai suatu objek melibatkan dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan memengaruhi sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif yang diketahui tentang suatu objek, maka sikap terhadap objek tersebut akan semakin positif (Windayanti & Widayati, 2023).

Menurut Siregar (2020), Irwan (2017), dan Notoatmodjo (2010) yang dikutip oleh Pakpahan dkk. (2021), pengetahuan dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

1. pengetahuan faktual, yang merupakan informasi yang berasal dari berbagai berita yang beredar.
2. pengetahuan konseptual, yang berkaitan dengan hubungan antara elemen-elemen dasar dalam suatu struktur yang lebih kompleks, di mana semua elemen tersebut saling berfungsi dan hidup berdampingan.
3. pengetahuan prosedural, yang mencakup informasi tentang cara melakukan sesuatu dengan cara tertentu.
4. pengetahuan metakognitif, yang terdiri dari pemahaman secara umum dan pribadi.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan Ibu

Nurmala (2018) menyatakan bahwa pengetahuan adalah suatu ilmu yang penting dalam membentuk perilaku manusia. Dalam ranah kognitif, tingkat pengetahuan terbagi menjadi enam level, yaitu:

1. Mengetahui, yang merupakan tingkat paling dasar dalam psikologi.
2. Pemahaman, yang merupakan level yang lebih tinggi dari sekadar pengetahuan.
3. Penerapan, yaitu tingkat di mana individu dapat menggunakan pengetahuan yang telah dipahami dan diterapkan secara mendalam dalam situasi nyata.
4. Analisis, yaitu kemampuan individu untuk menunjukkan hubungan antara materi dengan cara yang lebih rinci dalam aspek tertentu.
5. Sintesis, yaitu kemampuan individu untuk merumuskan ide baru dari informasi yang sudah ada.
6. Evaluasi, yaitu tingkat di mana individu dapat menilai materi yang diberikan secara ahli.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu

Sudarminta (2002) dalam Rachmawati (2019) menyatakan bahwa elemen-elemen yang berpengaruh terhadap pengetahuan mencakup pemahaman, kenyataan, ketertarikan, keingintahuan, pemikiran dan logika, akal sehat, serta ketertarikan manusia. Sementara itu, Notoatmodjo (2002) dalam Rachmawati (2019) menjelaskan bahwa elemen-elemen yang mempengaruhi pengetahuan meliputi tingkat pendidikan, informasi, budaya, dan pengalaman.

Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan, yaitu (Notoatmodjo, 2014):

1. Faktor dari dalam diri:
    a. Pendidikan, adalah proses yang mengarahkan seseorang untuk berkembang sesuai dengan harapan tertentu.
    b. Pekerjaan, yaitu area di mana orang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.
    c. Umur, adalah tingkat kematangan dan kemampuan berpikir serta bekerja seseorang.
2. Faktor dari luar:
    a. Lingkungan, adalah situasi di sekitar individu yang memengaruhi perkembangan dan perilaku individu.
    b. Sosial budaya, yaitu norma-norma dalam masyarakat yang memengaruhi cara pandang dalam mendapatkan informasi.

2.1.4 Cara Memperoleh Pengetahuan

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa terdapat delapan cara untuk memperoleh pengetahuan, yaitu:

1. Percobaan dan kesalahan (trial and error), adalah metode yang dilakukan dengan mencoba berbagai kemungkinan untuk menyelesaikan masalah.
2. Kebetulan, yaitu cara mendapatkan informasi secara tidak sengaja akibat dari peristiwa yang tidak direncanakan.
3. Otoritas dan kebijakan, merupakan cara mendapatkan pengetahuan melalui pihak yang memiliki kekuasaan.
4. Pengalaman pribadi, yaitu metode penyelesaian masalah dengan mengulang pengalaman yang pernah dihadapi sebelumnya.
5. Penalaran umum (common sense), adalah cara individu mencari kebenaran lewat pemikiran rasional.
6. Kebenaran melalui wahyu, yaitu cara memperoleh kebenaran yang diperoleh dari ajaran agama.
7. Kebenaran yang bersifat naluriah, adalah cara mendapati kebenaran tanpa menggunakan rasio dan berlangsung di luar kesadaran.
8. Metodologi penelitian, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan kebenaran dengan cara yang terstruktur, logis, dan ilmiah.

2.2 Perilaku Ibu

2.2.1 Pengertian Perilaku Ibu

Menurut Okviana (2015), perilaku merupakan semua bentuk kehidupan individu saat berinteraksi dengan lingkungan, dari tindakan yang paling terlihat hingga yang tersembunyi, termasuk yang terasa dan yang tidak terasa. Sedangkan Menurut Natoatmojo (2010), perilaku adalah hasil dari beragam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungan, yang terlihat melalui pengetahuan, sikap, dan

tindakan. Perilaku adalah reaksi atau respon seseorang terhadap rangsangan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri mereka (Nurrokhmah, 2021).

2.2.2 Bentuk Perilaku Ibu

Menurut Notoatmodjo (2011), jika dilihat dari jenis tanggapan terhadap rangsangan, perilaku dapat dibagi menjadi dua kategori.

1. Tipe pasif / Perilaku tertutup (covert behavior)

   Tanggapan individu terhadap rangsangan bersifat tersembunyi atau tidak langsung. Tanggapan atau reaksi ini terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, atau kesadaran serta sikap yang dialami oleh individu yang menerima rangsangan tersebut, dan belum bisa dilihat dengan jelas oleh orang lain.

2. Perilaku terbuka (overt behavior)

   Tanggapan terhadap rangsangan ini sudah terlihat dengan jelas dalam bentuk aksi atau praktik, yang dapat dengan mudah diamati atau dikenali oleh orang lain (Nurrokhmah, 2021).

2.2.3 Teori Perubahan Perilaku Ibu

Berikut adalah penjelasan tentang teori perubahan perilaku menurut Notoatmodjo (2012) :

1. Teori Stimulus-Organisme-Respons (SOR)

   Teori ini menyatakan bahwa makhluk hidup akan menunjukkan perilaku tertentu ketika ada rangsangan khusus, yang kemudian memicu reaksi terhadap rangsangan tersebut. Proses perubahan perilaku menurut teori ini meliputi:

a. Ada rangsangan: diterima atau ditolak.
b. Jika diterima, makhluk hidup akan memahami rangsangan itu.
c. Makhluk hidup akan memproses rangsangan tersebut dan menghasilkan kesiapan untuk berperilaku (attitude) atau berperilaku jika mendapat dukungan.

2. Teori Festinger (Teori Dissonansi)

   Perilaku seseorang muncul karena hubungan sebab-akibat dari tindakan yang diambil. Perubahan perilaku akan terjadi ketika rangsangan eksternal lebih kuat, yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan (dissonance). Jika reaksinya positif, maka perubahan perilaku akan berlangsung (Notoatmodjo, 2012).

3. Teori Fungsi (Katz)

   Di dalam teori ini, perubahan perilaku terjadi sebagai respons terhadap kebutuhan individu. Katz dalam tulisannya di Notoatmodjo (2012) mengemukakan bahwa:

   a. Perilaku memiliki fungsi yang bersifat instrumental.
   b. Perilaku berperan sebagai mekanisme pertahanan diri.
   c. Perilaku berfungsi sebagai penerima informasi dan pemberi makna.
   d. Perilaku adalah respons seseorang ketika menghadapi suatu keadaan.

2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu

Menurut pendapat Lawrance Green dan rekan-rekannya (dalam Notoatmodjo, 2007), perilaku manusia dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu aspek perilaku (behavior causes) dan aspek di luar perilaku (non-behavior causes). Lebih jauh, perilaku itu sendiri dibentuk atau ditentukan oleh tiga faktor, yaitu:

1. Faktor predisposisi (predisposing factors), yang meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, dan hal-hal lainnya.
2. Faktor pemungkin (enabling factor), yang terdiri dari lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas-fasilitas atau sarana pendukung keselamatan kerja, seperti keberadaan alat bantu, pelatihan, dan lain-lain.
3. Faktor penguat (reinforcement factor), yang mencakup undang-undang, peraturan, pengawasan, dan aspek-aspek lain menurut Notoatmodjo (2007) (Nurrokhmah, 2021).

2.3 Konsep Teori Stunting

2.3.1 Definisi Stunting

Stunting adalah masalah gizi yang berkepanjangan pada anak usia dini yang menghambat perkembangan kemampuan otak dan pertumbuhan fisiknya. Penyebab stunting adalah kurangnya asupan gizi selama seribu hari pertama kehidupan, mulai dari masa kehamilan sampai anak berusia dua tahun. Keadaan ini berdampak pada keterlambatan perkembangan otak dan fisik, meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, menyulitkan pencapaian prestasi, dan saat dewasa, individu yang mengalami stunting lebih rentan mengalami obesitas yang membawa risiko terkena penyakit jantung, diabetes, dan penyakit tidak menular lainnya. Stunting adalah kondisi di mana tinggi badan seseorang sangat pendek, melebihi defisit dua standar deviasi di bawah nilai median tinggi badan populasi seperti yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (Azmi et al., 2022).

Stunting adalah masalah kesehatan yang serius yang dapat mengganggu masa depan suatu bangsa. Sebagai langkah nyata dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting, pemerintah telah meluncurkan dua jenis intervensi gizi, yaitu

intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik ditujukan untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak berusia 0 hingga 23 bulan. Intervensi ini fokus pada penanganan langsung faktor-faktor yang mempengaruhi gizi janin dan anak, mulai dari pemenuhan kebutuhan nutrisi selama kehamilan hingga pemberian makanan tambahan. Sementara itu, intervensi gizi sensitif dilakukan melalui berbagai program pembangunan di luar sektor kesehatan.

Oleh karena itu, perawat yang menjadi garis depan dalam kesehatan dapat berkontribusi pada percepatan penanganan masalah ini dengan berhasil melaksanakan program intervensi gizi spesifik, terutama dalam memberikan nutrisi selama 1000 hari pertama kehidupan (periode golden age). Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, perawat harus memahami dengan baik berbagai faktor yang berhubungan dengan pemberian nutrisi selama masa golden age (Anggryni et al., 2021).

2.3.2 Ciri-Ciri Stunting

Penetapan stunting dilakukan dengan cara mengukur tinggi atau panjang tubuh sesuai dengan umur. Seorang anak dianggap mengalami stunting jika hasil pengukuran tinggi/badan menurut usia berada di bawah standar deviasi -2SD. Anak yang mengalami stunting memiliki ciri-ciri seperti tampak lebih muda dari usianya, perkembangan gigi yang lambat, pertumbuhan yang terhambat, hasil yang kurang baik dalam tes konsentrasi dan memori belajar, serta cenderung menjadi lebih pendiam dan memiliki kontak mata yang terbatas pada usia 8-10 tahun, dan juga mengalami keterlambatan tanda-tanda pubertas (Suryani et al., 2023).

2.3.3 Etiologi Stunting

Memperhatikan alasan di balik permasalahan gizi di Indonesia, pencegahan stunting harus diarahkan pada penanganan faktor-faktor yang menyebabkan masalah gizi, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung meliputi kurangnya asupan gizi serta terjadinya penyakit infeksi. Sedangkan penyebab tidak langsung terdiri dari kondisi kesehatan (akses layanan pencegahan dan pengobatan), kondisi tempat tinggal (akses air bersih, air minum, dan fasilitas sanitasi), ketahanan pangan (akses terhadap makanan bergizi), serta lingkungan sosial (pemberian makanan untuk bayi dan anak, kebersihan, pendidikan, dan tempat kerja). Keempat faktor yang tidak langsung ini berpengaruh pada asupan gizi serta kesehatan ibu dan anak (Mardiati et al., 2024).

Banyak elemen yang berhubungan dengan terjadinya stunting. Di antara faktor-faktor yang berkaitan dengan ibu adalah kurangnya status gizi saat hamil, tinggi badan ibu yang rendah, serta pola asuh yang tidak memadai, terutama dalam perilaku dan cara memberi makan anak. Ibu yang mengalami kekurangan gizi di masa remaja atau selama kehamilan dapat melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), dan pemberian ASI eksklusif selama masa menyusui berperan penting dalam pertumbuhan fisik anak.

Faktor lain yang dapat menyebabkan stunting adalah infeksi yang dialami ibu, kehamilan di usia muda, jarak kelahiran yang pendek, infeksi pada anak seperti diare, serta kondisi ekonomi, jenis pekerjaan, dan sumber penghidupan keluarga. Selain itu, rendahnya akses terhadap layanan kesehatan, termasuk sanitasi dan air bersih, juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak. Status gizi ibu sebelum dan selama kehamilan menjadi penyebab tidak langsung yang

berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu hamil dengan gizi kurang bisa menyebabkan janin mengalami kekurangan gizi dan BBLR serta mengalami gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan (Komalasari et al., 2020).

2.3.4 Dampak Stunting

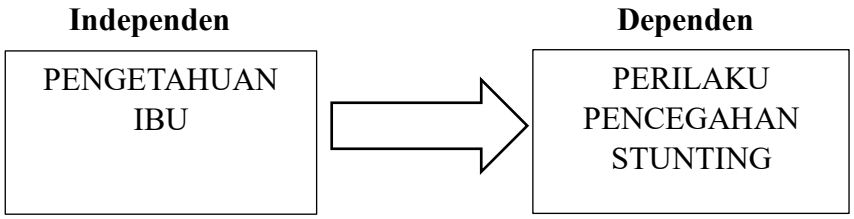
Dampak yang ditimbulkan akibat stunting dapat berupa jangka Panjang dan dampak jangka pendek. Dampak jangka pendek dari stunting yaitu terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, pertumbuhan fisik terganggu, dan gangguan metabolism tubuh. Dampak stunting jangka Panjang yaitu penurunan kemampuan kognitif dan prestasi belajar, system kekebalan tubuh anak menurun sehingga menyebabkan anak gampang terkena penyakit, berisiko muncul diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke dan disabilitas pada usialanjut (Suryani et al., 2023).

2.3.5 Upaya Pencegahan Stunting

Ada beberapa metode untuk menghindari stunting pada balita, seperti memberikan makanan tambahan yang kaya gizi, memberikan ASI secara eksklusif, dan melakukan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang stunting (Pramudita et al., 2023).

2.4 Kerangka Konsep

Tabel 1 Kerangka Konsep Penelitian



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 0-2 tahun di wilayah kerja puskesmas pijorkoling Di Kota Padangsidimpuan.

Hipotesis Nol (Ho)

Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 0-2 tahun di wilayah kerja puskesmas pijorkoling Di Kota Padangsidimpuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Pemelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan penelitian *deskriptif korelasi*. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Pendekatan ini digunakan karena variabel bebas (pengetahuan ibu) dan variabel terikat (perilaku pencegahan stunting) di ukur pada waktu bersamaan sehingga dapat diketahui hubungan diantara keduannya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pijorkoling Di Kota Padangsidimpuan. Alasan penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut karena adanya peningkatan tiap tahun anak yang memiliki tanda-tanda stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling di Kota Padangsidimpuan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2025 sampai bulan Desember 2025. Kegiatan tahap penelitian dilaksanakan mulai dari survey pendahuluan, pengajuan judul kemudian pembuatan proposal dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

Tabel 2 Kegiatan Dan Waktu Penelitian

Waktu Pelaksanaan							
Kegiatan	Juli	August	Sept	Okt	Nov	Des	Januari
Perumusan Masalah							
Penyusunan Proposal							
Seminar Proposal							
Pelaksanaan Penelitian							
Pengolahan Data							
Seminar Hasil							

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan subjek penelitian yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang mempunyai anak usia 0-2 tahun di wilayah kerja puskesmas pijorkoling di kota padangsidimpuan yang memiliki tanda-tanda stunting sebanyak 76 anak.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan suatu metode untuk memilih elemen dari suatu populasi yang berfungsi untuk mewakili keseluruhan populasi yang ada. Metode pengambilan sampel ini adalah cara yang efektif dalam memperoleh sampel yang tepat sesuai dengan semua objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu metode di mana sampel dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan atau alasan tertentu oleh peneliti, biasanya diterapkan dalam penelitian kasus atau populasi yang memiliki kriteria tertentu.yang relevan dan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dapat dijadikan sampel (Batara et al., 2025).

a. Kriteria Inklusi

1. Anak usia 0-2 tahun
2. Ibu yang bersedia menjadi responden dalam penelitian dan menandatangani formulir persetujuan (*Informed Consent*)
3. Ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun yang tinggal bersama dan mengasuh anak tersebut.

b. Kriteria Eksklusi

1. Ibu yang memiliki gangguan kognitif atau penyakit mental yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan jawaban yang akurat.
2. Ibu yang berencana pindah dari lokasi penelitian selama periode berlangsung.

Besar sampel dalam penelitian ini di hitung menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (error tolerance), (0,05%)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{76}{1 + 76\ (0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{76}{1 + 76\ x\ (0{,}0025)}$$

$$n = \frac{76}{1 + 0{,}19}$$

$$n = \frac{76}{1{,}19}$$

$$n = 63{,}86$$

$$n = 64$$

3.4 Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data dengan cara yang teratur dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu masalah atau mengevaluasi hipotesis tertentu. Instrumen penelitian ini bisa dalam bentuk kuisioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan teori pengetahuan dan perilaku pencegahan stunting serta mengacu pada indikator pencegahan stunting dari program nasional percepatan penurunan stunting.

1. Instrumen Pengetahuan Ibu Tentang Stunting

Kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan pilihan benar dan salah yang mencakup beberapa indikator, yaitu:

- Pengertian stunting
- Penyebab stunting
- Dampak stunting
- Tanda dan gejala stunting
- Pencegahan stunting
- Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)

Sistem penilaian:

- Jawaban benar = skor 1
- Jawaban salah = skor 0

Total skor berkisar antara 0–10.

Kategori pengetahuan ditentukan berdasarkan persentase skor:

- Baik : 76–100% (skor 8–10)
- Cukup : 56–75% (skor 6–7)
- Kurang : ≤55% (skor 0–5)

2. Instrumen Perilaku Pencegahan Stunting

Kuesioner perilaku terdiri dari 15 pernyataan dengan menggunakan skala Likert yang mencakup indikator:

- Pemberian ASI eksklusif
- Pemberian MP-ASI sesuai usia
- Pemberian makanan bergizi seimbang
- Pemantauan pertumbuhan di posyandu
- Imunisasi lengkap
- Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- Konsultasi kesehatan saat anak sakit

Pilihan jawaban dan skor:

- Selalu = 4
- Sering = 3
- Jarang = 2
- Tidak Pernah = 1

Total skor berkisar antara 15–60.

Kategori perilaku ditentukan berdasarkan persentase skor:

- Baik : 76–100% (skor 46–60)
- Cukup : 56–75% (skor 34–45)
- Kurang : ≤55% (skor 15–33)

3.4.2 Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

   Pengujian awal yang dilakukan adalah menguji validitas kuesioner. Uji validitas berfungsi untuk menilai apakah sebuah kuesioner dapat dianggap sah atau tidak. Seluruh pertanyaan pada bagian pengetahuan dan perilaku memiliki nilai korelasi sehingga kuesioner dinyatakan valid dan layak di gunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

   Uji reliabilitas dipakai untuk menilai sejauh mana hasil pengukuran tetap stabil saat dilakukan lebih dari sekali. Uji reliabilitas mengindikasikan ketahanan suatu instrumen dalam menilai fenomena yang serupa. Menggunakan Cronbach's Alpha > 0,6. sehingga seluruh instrumen reliabel dan dapat digunakan secara konsisten untuk mengukur variabel penelitian.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

1. Peneliti mempersiapkan alat penelitian yaitu kuesioner penelitian dan lembar informed consent.
2. Peneliti mencari responden di rumah-rumah di wilayah kerja puskesmas pijorkoling di kota padangsidimpuan.
3. Setelah peneliti mendapatkan responden yang akan diteliti.

4. Peneliti menjelaskan kepada responden mengenai maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti.
5. Peneliti meminta persetujuan dari responden untuk menjadi bagian dari penelitian.
6. Peneliti menjelaskan kepada responden mengenai tujuan dan manfaat serta dampak dari menjadi responden.
7. Responden yang telah menyetujui diminta untuk menandatangani surat pernyataan kesanggupan menjadi responden.
8. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden yang telah menandatangani informed consent.
9. Setelah kuesioner terisi, responden mengembalikanya kepada peneliti dan peneliti memeriksa kelengkapan kuesionernya.
10. Setelah memeriksa kelengkapan kuesioner peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden karena telah bersedian menjadi responden penelitian si peneliti.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, dengan tujuan agar variabel yang diteliti dapat diterapkan secara praktis. Penjelasan operasional dari variabel yang sedang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Pengetahuan Ibu Tentang Stunting	Tingkat pemahaman ibu mengenai pengertian, penyebab, pencegahan, dan dampak stunting pada balita	Kuesioner 10 item pertanyaan (benar/salah) Benar = 1 Salah = 0	Ordinal	Baik (76%-100%) Cukup (56%-75%) Kurang (0%-55%)
Perilaku Pencegahan Stunting	Tindakan nyata ibu dalam mencegah stunting pada balita melalui pola makan, perawatan kesehatan, kebersihan, dan perawatan kehamilan	Kuesioner 15 item pernyataan (Skala Likert: Selalu=4, Sering=3, Jarang=2, Tidak Pernah =1	Ordinal	Baik (76%-100%), Cukup (56%-75%), Kurang (0%-55%)

3.7 Pengolahan Dan Analisa Data

3.7.1 Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian, pengolahan informasi adalah aspek yang sangat krusial. Data yang diperoleh oleh peneliti perlu diolah terlebih dahulu sebelum ditampilkan. Setelah semua data berhasil dikumpulkan, maka pengolahan data dapat dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1. Editing

   Editing merupakan proses memeriksa atau memperbaiki informasi yang telah dikumpulkan karena ada kemungkinan informasi yang masuk (data mentah) atau data yang diambil tidak masuk akal atau diragukan. Tujuan dari pengeditan

adalah untuk memperbaiki kesalahan yang mungkin sudah terdapat dalam catatan lapangan.

2. Coding

   Coding merupakan proses memberikan atau menciptakan tanda pada setiap data yang telah dikelompokkan dalam kategori yang serupa. Tanda tersebut dapat diberikan baik sebelum maupun setelah data diambil.

3. Entry

   Prosedur untuk input data bisa dilakukan dengan cara mengetik langsung atau memanfaatkan fitur validasi data sebelum memasukkan data ke dalam tabel.

4. Tabulating

   Tabulating adalah proses untuk membuat tabel yang memuat data yang telah diberikan kode, sesuai dengan analisis yang diperlukan.

5. Scoring (Pemberian skor atau nilai)

   Scoring adalah metode untuk memberikan nilai pada suatu objek yang memerlukan evaluasi atau penilaian.

3.7.2 Analisa Data

Analisis data bertujuan untuk memperlancar pengolahan data, evaluasi data bisa dimanfaatkan untuk menguji pernyataan yang telah dibuat. Penelitian ini mencakup analisis data sebagai berikut:

a) Analisa Univariat

   Analisis univariat ini untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik semua variabel penelitian. Bentuk analisis univariat menurut dari jenis datanya.

Analisis univariat untuk mensamakan distribusi dan persentase dari variabel data usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Pada penelitian ini, analisa univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 0-2 tahun di wilayah kerja puskesmas pijorkoling di kota padangsidimpuan.

b) Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah analisa yang dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel yang meliputi variabel independen dan dependen. Data yang telah didapatkan akan dianalisa dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan pada kedua variabel menggunakan uji *Spearman* melalui salah satu perogram komputer. Uji statistik *Spearman* digunakan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95%.

Uji *spearman* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan diantara kedua variabel dengan kriteria kemaknaan :

1. Jika nilai $p < a = 0,05$ maka dapat disimpulkan Ha diterima dan H0 ditolak, jadi ada hubungan diantara dua variabel.
2. Jika nilai $p > a = 0,05$ maka dapat disimpulkan Ha ditolak dan H0 diterima, jadi tidak ada hubungan diantara dua variabel.

3.8 Etika Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah studi, penting untuk mengikuti etika penelitian agar para peneliti tidak melanggar batas-batas moral, norma, adat, kebiasaan, serta budaya yang ada. Menjaga hubungan yang baik antara peneliti dan obyek penelitian

adalah kunci keberhasilan sebuah studi. Diperlukan kepekaan, keterampilan, dan seni untuk memasuki lingkungan budaya yang akan diteliti. Hal ini agar pihak yang diteliti merasa nyaman dan mau membantu proses penelitian. Dengan demikian, kemampuan untuk berempati dan bersosialisasi dengan orang lain menjadi aset utama dalam penelitian (Yumesri et al., 2024).

Etika dalam penelitian tersebut, yaitu:

1. Informed Consent (Persetujuan Setelah Penjelasan)

    a. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti akan memberikan penjelasan yang lengkap kepada responden mengenai tujuan, manfaat, prosedur, serta potensi risiko penelitian.
    b. Responden berhak menentukan partisipasinya secara sukarela dengan menandatangani lembar persetujuan (informed consent).

2. Anonimitas (Anonimity)

    a. Identitas responden tidak akan dicantumkan pada lembar kuesioner maupun hasil penelitian.
    b. Data hanya akan disajikan dalam bentuk tabulasi sehingga tidak dapat mengungkap identitas pribadi responden.

3. Kerahasiaan (Confidentiality)

    a. Semua informasi yang diperoleh dari responden dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.
    b. Data yang dikumpulkan tidak akan disebarluaskan kepada pihak lain tanpa izin responden.

4. Beneficence (Prinsip Memberi Manfaat)

   a. Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian fisik maupun psikis bagi responden.
   b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya pencegahan stunting pada balita.

5. Non-Maleficence (Tidak Merugikan)

   Peneliti menjamin bahwa penelitian tidak akan memberikan dampak negatif atau merugikan bagi responden.

6. Justice (Keadilan)

   Semua responden akan diperlakukan secara adil tanpa adanya diskriminasi berdasarkan usia, pendidikan, status sosial, maupun faktor lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 0-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Di Kota Padangsidimpuan".

4.2 Analisa Univariat

4.2.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini berdasarkan karakteristik responden mencakup Usia Ibu, Usia Anak, Pendidikan Ibu, dan Pekerjaan Ibu.

Tabel 4 Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia Ibu, Usia Anak, Pendidikan ibu, Dan Pekerjaan ibu

No	**Umur Ibu**	**N**	**%**
1	24-32 Tahun	46	71,9%
2	33-41 Tahun	18	28,1%
	Umur Anak	**N**	**%**
1	0-12 Bulan	24	37,5%
2	13-24 Bulan	40	62,5%
	Pendidikan Ibu	**N**	**%**
1	SD	1	1,6%
2	SMP	5	7,8%
3	SMA	42	65,6%
4	Perguruan Tinggi	16	25,0%
	Pekerjaan Ibu	**N**	**%**
1	Irt	33	51,6%
2	Petani	12	18,8%
3	Wiraswasta	11	17,2%
4	Pns	7	10,9%
5	Lainnya	1	1,6%
	Jumlah	**64**	**100%**

Berdasarkan Tabel 4 diatas bahwa Karakteristik Responden Umur Ibu 24-32 Tahun Yaitu Sebanyak 46 responden (71,9%), Umur Ibu 33-41 Tahun sebanyak 18 responden (28,1%). karakteristik responden yang dibagi menjadi 2 kelompok umur 0-12 bulan sebanyak 24 anak dengan persentase (37,5%), umur 13-24 bulan sebanyak deengan persentase (62,5%). karakteristik Pendidikan ibu dikelompokkan menjadi 4 tingkatan SD sebanyak 1 orang dengan persentase (1,6%), SMP sebanyak 5 orang dengan persentase (7,8%), SMA sebanyak 42 orang dengan persentase (65,6%), Perguruan Tinggi sebanyak 16 orang dengan persentase (25,0%). karakteristik Pekerjaan Ibu dibagi menjadi 5 kelompok pekerjaan Irt sebanyak 33 orang dengan persentase (51,6%), Petani sebanyak 12 orang dengan persentase (18,8%), Wiraswasta sebanyak 11 orang dengan persentase (17,2%), Pns sebanyak 7 orang dengan persentase (10,9%), Dan Pekerjaan Lainnya sebanyak 1 orang dengan persentase (1,6%).

4.2.2 Pengetahuan Ibu

Tabel 5 Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Di Kota Padangsidimpuan

No	**Pengetahuan Ibu**	**N**	**%**
1	Baik	59	92,2%
2	Cukup	5	7,8%
	Jumlah	**64**	**100%**

Berdasarkan tabel 5 diatas bahwa pengetahuan ibu dibagi menjadi tiga kriteria yaitu baik sebanyak 59 ibu dengan persentase (92,2%), Dan pengetahuan ibu yang cukup sebanyak 5 ibu dengan persentase (7,8%).

4.2.3 Perilaku Pencegahan Stunting

Tabel 6 Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Di Kota Padangsidimpuan

No	Perilaku Pencegahan Stunting	N	%
1	Baik	43	67,2%
2	Cukup	21	32,8%
	Jumlah	**64**	**100%**

Berdasarkan tabel 6 diatas bahwa perilaku pencegahan stunting dibagi menjadi tiga kriteria yaitu baik sebanyak 43 ibu dengan persentase (67,2%), Dan perilaku pencegahan stunting yang cukup sebanyak 21 ibu dengan persentase (32,8%).

4.3 Analisa Bivariat

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 0-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoing Di Kota Padangsidimpuan

Pengetahuan Ibu	Perilaku Pencegahan Stunting					
	Baik		Cukup		**Total**	
	N	**%**	**N**	**%**	**N**	**%**
Baik	39	60,9%	20	31,3%	59	92,2%
Cukup	4	6,3%	1	1,6%	5	7,8%
Total	**43**	**67,2%**	**21**	**32,9%**	**64**	**100%**

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa 64 responden mayoritas pengetahuan ibu baik dan perilaku pencegahan stunting baik sebanyak 39 responden dengan persentase (60,9%). Hasil uji spearman dengan derajat kesalahan $a = 0,05$ diperoleh hasil nilai *p value* = 0,533 > $a = 0,05$. Hal itu berarti bahwa Ha ditolak dan H0 diterima yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 0-2 tahun di wilayah kerja puskesmas pijorkoling di kota padangsidempuan.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Analisa Univariat

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah terdapat ada Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 0-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Di Kota Padangsidimpuan. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini Adalah 64 orang. Adapun pembahasan hasil penelitian yang telah diketahui sebagai berikut.

5.1.1 Karakteristik Responden

1. Usia

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas usia ibu 24-32 tahun yaitu sebanyak 46 orang (71,9%), dan minoritas usia 33-41 tahun sebanyak 18 orang (28,1%). Usia ibu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan fisik, psikologis, dan kemampuan dalam merawat anak. Ibu pada rentang usia 24–32 tahun tergolong usia dewasa muda yang umumnya berada pada kondisi kesehatan yang optimal, memiliki kematangan emosional, serta daya tangkap yang baik terhadap informasi kesehatan. Pada usia ini, ibu cenderung lebih aktif mencari dan menerapkan pengetahuan terkait pengasuhan dan pemenuhan gizi anak. Sementara itu, ibu pada usia 33–41 tahun umumnya telah memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam pengasuhan anak, namun dapat menghadapi keterbatasan fisik atau beban peran ganda yang dapat memengaruhi keterlibatan dalam praktik perawatan anak secara optimal.

Menurut asumsi peneliti sebagian besar responden berada pada rentang usia 24–32 tahun yang termasuk usia produktif dan usia reproduktif aktif, sehingga pada kelompok usia ini diasumsikan memiliki tingkat kematangan fisik, psikologis, serta kemampuan menerima dan mengolah informasi kesehatan yang lebih baik dibandingkan kelompok usia yang lebih tua. Dengan dominasi usia tersebut, responden diasumsikan memiliki peran aktif dalam pengasuhan anak dan pengambilan keputusan terkait pemenuhan gizi serta perilaku pencegahan stunting. Sementara itu, responden pada rentang usia 33–41 tahun diasumsikan memiliki pengalaman pengasuhan yang lebih banyak, namun jumlahnya yang lebih sedikit menunjukkan bahwa karakteristik responden penelitian lebih merepresentasikan ibu usia muda.

Hasil peneltian ini sejalan dengan penelitian (Saide 2025) yang menunjukkan bahwa umur ibu merupakan salah satu faktor karakteristik individu yang berpengaruh terhadap tingkat kematangan berpikir, pengalaman, serta kemampuan dalam menerima dan mengaplikasikan informasi kesehatan. Menurut teori perkembangan dewasa awal, ibu yang berada pada rentang usia produktif (±25–36 tahun) umumnya memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik, pengalaman hidup yang cukup, serta kesiapan psikologis dalam menjalankan peran sebagai pengasuh utama anak. Pada usia ini, ibu cenderung lebih mudah memahami informasi kesehatan, termasuk pengetahuan tentang gizi, pola asuh, dan pencegahan stunting. (Saide, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alfathsyah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa ibu dengan usia di atas 35 tahun umumnya memiliki pengalaman pengasuhan yang lebih banyak, namun dapat menghadapi keterbatasan

fisik serta risiko kelelahan, sehingga berpotensi memengaruhi konsistensi dalam penerapan perilaku pencegahan stunting. Adapun ibu dengan usia di bawah 20 tahun cenderung memiliki tingkat kematangan emosional dan pengetahuan yang belum optimal, sehingga berisiko kurang maksimal dalam pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan gizi anak. (Alfathsyah et al., 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wiartin et al. (2025) menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki balita berusia antara 20 hingga 35 tahun, dengan jumlah mencapai 1988 orang atau 82,3 persen. Ini menandakan bahwa ibu-ibu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abang II tahun 2023 sedang hamil di usia yang produktif.(Wiartin et al., 2025).

Berdasarkan umur anak, mayoritas anak berada pada usia 13-24 bulan sebanyak 40 anak (62,5%), dan minoritas usia 0-12 bulan sebanyak 24 anak (37,5%). Umur anak merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, termasuk status gizi. Anak usia 13–24 bulan berada pada masa kritis pertumbuhan yang membutuhkan asupan gizi optimal dan pola asuh yang tepat. Pada rentang usia ini, anak mulai aktif, kebutuhan energi meningkat, dan sangat bergantung pada pemberian makanan pendamping ASI yang adekuat. Apabila kebutuhan gizi tidak terpenuhi dengan baik, anak berisiko mengalami gangguan pertumbuhan seperti stunting. Sementara itu, anak usia 0–12 bulan umumnya masih berada pada tahap awal pengenalan makanan pendamping, sehingga risiko gangguan pertumbuhan relatif lebih rendah dibandingkan usia yang lebih tua. Oleh karena itu, semakin bertambah usia anak, semakin besar perhatian yang diperlukan terhadap pemenuhan gizi dan pola pengasuhan untuk mencegah terjadinya stunting.

Menurut asumsi peneliti mayoritas anak berada pada rentang usia 13–24 bulan yang merupakan periode krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya terkait pemenuhan gizi dan praktik pemberian makan pendamping ASI (MP-ASI). Pada usia ini diasumsikan anak telah menerima MP-ASI secara penuh sehingga kualitas, kuantitas, dan pola pemberian makanan sangat berpengaruh terhadap status gizi dan risiko terjadinya stunting. Dominasi anak pada kelompok usia ini menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam pencegahan stunting menjadi faktor yang sangat penting, karena kesalahan praktik pengasuhan dan pemberian gizi pada periode ini dapat berdampak jangka panjang terhadap pertumbuhan anak. Sementara itu, anak usia 0–12 bulan diasumsikan masih berada pada tahap transisi pemberian MP-ASI sehingga risiko gangguan pertumbuhan masih dapat dicegah melalui intervensi gizi yang tepat.

2. Pendidikan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan ibu mayoritas Adalah SMA sebanyak 42 orang (65,6%), dan minoritas Pendidikan ibu Adalah SD sebanyak 1 orang (1,6%). Tingkat pendidikan ibu merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan ibu dalam menerima, memahami, dan menerapkan informasi terkait kesehatan dan gizi anak. Ibu dengan tingkat pendidikan menengah, seperti SMA, umumnya memiliki pengetahuan yang lebih baik serta kemampuan berpikir yang lebih rasional dalam mengambil keputusan, termasuk dalam upaya pemenuhan gizi dan pencegahan masalah kesehatan pada anak. Hal ini menyebabkan ibu lebih mudah mengakses informasi kesehatan dari tenaga kesehatan maupun media informasi. Sebaliknya, ibu dengan tingkat pendidikan rendah, seperti SD, cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami

informasi kesehatan, sehingga dapat memengaruhi perilaku pengasuhan dan pencegahan masalah gizi pada anak. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin besar pula peluang ibu untuk memiliki pengetahuan dan perilaku yang lebih baik dalam menjaga kesehatan dan tumbuh kembang anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shaputri et al. (2023). yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pendidikan SMA, yang dianggap sudah cukup untuk mendukung pemahaman dasar mengenai pentingnya pemenuhan gizi dan praktik pengasuhan anak. Dengan demikian, tingkat pendidikan ibu berperan dalam membentuk pengetahuan dan perilaku pencegahan stunting, meskipun tidak menjadi satu-satunya faktor penentu.

Menurut asumsi peneliti mayoritas ibu memiliki tingkat pendidikan SMA hingga perguruan tinggi, yang diasumsikan berpengaruh positif terhadap kemampuan ibu dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi mengenai kesehatan dan gizi anak. Tingkat pendidikan yang relatif baik ini diasumsikan mempermudah ibu dalam memahami pesan kesehatan, menerapkan perilaku pengasuhan yang tepat, serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan pencegahan stunting pada balita. Sebaliknya, ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah diasumsikan memiliki keterbatasan dalam akses dan pemahaman informasi kesehatan, sehingga berpotensi memengaruhi perilaku pencegahan stunting secara kurang optimal.

3. Pekerjaan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 33 orang (51,6%), dan minoritas pekerjaan ibu lainnya sebanyak 1 orang (1,6%). Pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi peran ibu dalam pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan gizi anak. Ibu yang

berperan sebagai ibu rumah tangga (IRT) umumnya memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengasuh anak, memperhatikan pola makan, serta memantau pertumbuhan dan kesehatan anak secara rutin. Hal ini memungkinkan ibu untuk lebih terlibat langsung dalam upaya pencegahan masalah gizi, termasuk stunting. Sebaliknya, ibu dengan pekerjaan lain di luar rumah cenderung memiliki keterbatasan waktu dalam pengasuhan, sehingga perhatian terhadap pemenuhan gizi dan kesehatan anak dapat berkurang. Oleh karena itu, pekerjaan ibu berpotensi memengaruhi perilaku ibu dalam menjaga tumbuh kembang anak secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusuma et al. (2025) yang menunjukkan bahwa Pekerjaan ibu dapat memengaruhi pola pengasuhan dan perhatian terhadap anak. Ibu yang berperan sebagai ibu rumah tangga umumnya memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengasuh anak, memantau pertumbuhan dan perkembangan, serta menerapkan perilaku pencegahan stunting seperti pemberian ASI, MP-ASI yang sesuai, dan pemanfaatan layanan kesehatan. (Kusumawardhani, 2025).

Menurut asumsi peneliti mayoritas ibu berstatus sebagai ibu rumah tangga (IRT), yang diasumsikan memiliki waktu dan kesempatan lebih besar dalam melakukan pengasuhan, pemantauan pertumbuhan, serta penerapan perilaku pencegahan stunting pada anak. Peran ibu yang lebih banyak berada di rumah diasumsikan memungkinkan keterlibatan langsung dalam pemenuhan gizi, kebersihan, dan perawatan kesehatan anak. Sementara itu, ibu yang bekerja sebagai petani, wiraswasta, maupun PNS diasumsikan memiliki keterbatasan waktu dalam pengasuhan, sehingga keberhasilan pencegahan stunting pada kelompok ini lebih

bergantung pada tingkat pengetahuan ibu serta dukungan keluarga dan lingkungan sekitar.

4. Pengetahuan Ibu

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki Tingkat pengetahuan yang baik tentang stunting, yaitu sebanyak 59 responden (92,2%), dan minoritas pengetahuan yang cukup sebanyak 5 responden (7,8%). Pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam upaya pencegahan stunting pada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung memahami pengertian stunting, penyebab, dampak, serta cara pencegahannya, seperti pemenuhan gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, dan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin. Tingginya tingkat pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh akses informasi kesehatan, penyuluhan dari tenaga kesehatan, serta pengalaman dalam mengasuh anak. Pengetahuan yang baik akan mendorong terbentuknya sikap dan perilaku positif dalam menjaga kesehatan dan pertumbuhan anak, sehingga risiko terjadinya stunting dapat diminimalkan.

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa, Tingkat pengetahuan ibu terhadap faktor penyebab stunting merupakan yang sangat mempengaruhi Tingkat kejadian stunting pada anak. Tingkat pengetahauan ibu akan mempengaruhi perilaku dan Tindakan untuk mengawasi tumbuh kembang anak, sehingga dapat menurunkan risiko stunting (Zurhayati & Hidayah, 2022).

Menurut asumsi peneliti sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang stunting, yang diasumsikan berkaitan dengan kemampuan ibu dalam memahami faktor penyebab, dampak, serta upaya pencegahan stunting pada anak.

Tingginya tingkat pengetahuan ini diasumsikan dapat mendorong terbentuknya perilaku pencegahan stunting yang lebih baik, seperti pemenuhan gizi yang tepat, pemantauan pertumbuhan anak secara rutin, serta penerapan pola asuh yang sehat. Tidak ditemukannya responden dengan tingkat pengetahuan kurang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memperoleh informasi kesehatan yang memadai, baik melalui fasilitas kesehatan, media informasi, maupun penyuluhan kesehatan, sehingga diharapkan mampu berperan aktif dalam pencegahan stunting pada balita.

5. Perilaku Pencegahan Stunting

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perilaku pencegahan stunting pada kategori baik sebanyak 43 responden (67,2%), Dan minoritas perilaku pencegahan stunting pada kategori cukup sebanyak 21 responden (32,8%). Perilaku pencegahan stunting merupakan tindakan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, menjaga kebersihan, memanfaatkan pelayanan kesehatan, serta melakukan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku pencegahan stunting dalam kategori baik. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar ibu telah menerapkan praktik pencegahan stunting dengan cukup optimal dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku pencegahan yang baik dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, pengalaman, serta akses ibu terhadap informasi dan pelayanan kesehatan. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya gizi seimbang, ASI eksklusif, imunisasi, dan sanitasi cenderung mampu menerapkan perilaku pencegahan stunting secara konsisten. Tidak ditemukannya responden dengan kategori perilaku kurang menunjukkan adanya kesadaran yang cukup tinggi di kalangan ibu terhadap pentingnya pencegahan stunting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian (Mutingah & Rokhaidah, 2021) bahwa dukungan keluarga baik dan memiliki upaya pencegahan stunting baik. Hal ini disebabkan oleh faktor Tingkat Pendidikan keluarga Dimana mempengaruhi pengetahuan keluarga sehingga dapat memberikan dukungan kepada ibu dalam memenuhi asupan gizi anak untuk pencegahan stunting.masalah gizi teutama stunting dapat dihindari dengan dukungan keluarga yang baik dengan memperhatikan asupan gizi sehingga anak tidak kekurangan zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh.

Menurut asumsi peneliti mayoritas ibu memiliki perilaku pencegahan stunting dalam kategori baik, yang diasumsikan mencerminkan kemampuan ibu dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki ke dalam praktik pengasuhan dan pemenuhan gizi anak. Perilaku pencegahan stunting yang baik diasumsikan meliputi pemberian ASI dan MP-ASI yang tepat, menjaga kebersihan dan sanitasi, serta pemantauan pertumbuhan anak secara rutin. Tidak ditemukannya responden dengan perilaku pencegahan stunting kategori kurang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memiliki kesadaran dan komitmen yang baik dalam upaya pencegahan stunting, meskipun masih terdapat sebagian ibu dengan perilaku kategori cukup yang diasumsikan memerlukan peningkatan pendampingan dan edukasi kesehatan.

5.2 Analisis Bivariat

5.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 0-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Di Kota Padangsidimpun

Berdasarkan hasil uji statistik menggunkan uji spearman diperoleh nilai *p – value* sebesar 0,533 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan

yang signifikan antara pengetahuam ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 0-2 tahun di wilayah kerja puskesmas pijorkoling di kota padangsidimpuan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima. Menurut teori Lawrence Green, perilaku Kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), tetapi juga dipengaruhi oleh faktor pemungkin (enabling factors) seperti ketersediaan fasilitas Kesehatan, akses layanan, dukungan keluarga, serta faktor penguat (reinforcing factors) seperti dukungan tenaga Kesehatan dan kebijakan setempat. O;eh karena itu, meskipun pengetahuan ibu baik, perilaku pencegahan stunting dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang stunting, hal tersebut tidak selalu diikuti dengan perilaku pencegahan stunting yang secara statistik berhubungan signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengetahuan saja belum tentu cukup untuk mendorong terbentuknya perilaku Kesehatan yang optimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul hubungan pengetahuan ibu dan sikap ibu tentang 1000 hari pertama kehidupan (hpk) dengan perilaku pencegahan stunting di kelurahan tataaran II. Dengan jumlah responden 100 orang dengan mayoritas ibu dengan pengetahuan baik memiliki perilaku pencegahan stunting baik yaitu, sebanyak 59 orang (89,3%), sementara 7 orang (10,6%) menunjukkan perilaku yang cukup. Dari kelompok ibu dengan pengetahuan cukup yaitu 24 orang (85,7%) memiliki perilaku pencegahan yang baik dan 4 orang (14,2%) memiliki perilaku cukup. Dan kelompok ibu dengan pengetahuan kurang yaitu 3 0rang (50%) pengolahan data yang digunakan uji

spearman. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting (*p value* 0,090 < 0,05) (Tendean, 2025).

Menurut asumsi peneliti tidak ditemukannya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting diasumsikan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu secara langsung diterapkan dalam bentuk perilaku nyata. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebiasaan keluarga, dukungan sosial, kondisi ekonomi, budaya setempat, ketersediaan fasilitas kesehatan, serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki ibu. Selain itu, tingginya proporsi ibu dengan pengetahuan dan perilaku yang sama-sama berada pada kategori baik diduga menyebabkan variasi data yang rendah, sehingga hubungan statistik antara kedua variabel tidak tampak signifikan. Dengan demikian, perilaku pencegahan stunting pada anak usia 0–2 tahun tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan ibu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan kontekstual lainnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 0-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Di Kota Padangsidimpuan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada pada usia produktif 24-32 tahun sebanyak 46 ibu (71,9%), dengan Tingkat Pendidikan mayoritas SMA sebanyak 42 ibu (65,6%), dan mayoritas pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 33 (51,6%).
2. Tingkat pengetahuan ibu tentang stunting pada anak usia 0-2 tahun mayoritas kategori baik sebanyak 59 ibu (92,2%).
3. Perilaku pencegahan stunting pada anak usia 0-2 tahun di wilayah kerja puskesmas pijorkoling mayoritas kategori baik sebanyak 43 ibu (67,2%).
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada anak usia 0-2 tahun di wilayah kerja puskesmas pijorkoling di kota padangsidimpuan Dimana nilai *p- value* sebesar 0,533 ($p > 0,05$).

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi ibu dan keluarga

   Diharapkan ibu dan keluarga dapat terus mempertahankan serta meningkatkan perilaku pencegahan stunting dengan menerapkan pola asuh yang baik, pemenuhan gizi seimbang, menjaga kebersihan lingkungan, serta rutin memantau pertumbuhan dan perkembangan anak di posyandu maupun fasilitas Kesehatan.

2. Bagi puskesmas dan tenaga Kesehatan

   Diharapkan tenaga Kesehatan, khususnya pihak Puskesmas Pijorkoling tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu mengenai stunting melalui penyuluhan kesehatan, tetapi juga meningkatkan intervensi yang bersifat aplikatif, seperti pendampingan keluarga, monitoring praktik pemberian makan anak, serta penguatan dukungan lingkungan dan keluarga. Hal ini penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu diikuti dengan perilaku pencegahan stunting yang optimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku pencegahan stunting, seperti sikap ibu, dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, akses layanan Kesehatan, dan faktor lingkungan. Selain itu, penelitian dengan desain yang berbeda seperti *longitudinal study* atau *mixed methods* dapat memberikan Gambaran yang lebih komprehensif mengenai Upaya pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

Adila, D. R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Terhadap Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah*, *02*, 51–66. http://www.doi.org/10.25311/jkh.Vol2.Iss3.849

Alfathsyah, T., Nurul Mahmudah, & Rosmita Nuzuliana. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibawang. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, *8*(1), 328–338. https://doi.org/10.61878/bnj.v8i1.175

Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1764–1776. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967

Anwar, S., Winarti, E., & Sunardi, S. (2022). Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab Dan Dampak Stunting Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *11*(1), 88. https://doi.org/10.32831/jik.v11i1.445

Ayu et.al. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Gizi Seimbang Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan*, *14*, 27–38.

Azmi, F., Alinda, A., Yusanti, E., Alisa Meilia, S., Nurul Sakinah, G., Rosmala, R., & Lesmana, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Parungsehah Kecamatan Sukabumi. *Jurnal Sosio dan Humaniora (SOMA)*, *1*(2), 74–84. https://doi.org/10.59820/soma.v1i2.62

Batara, D. R., Ardiansyah, R., Yanwas, Y. B. B., Naumi, N., Slamet, R. A., & Ahman. (2025). Langkah-langkah Menentukan Populasi dan Sampel yang Tepat dalam Penelitian. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, *4*, 682–689. https://jpion.org/index.php/jpi682Situswebjurnal:https://jpion.org/index.php/jpi

Fajri, E. S. I. R. N. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, *3*(1), 67–74. https://doi.org/10.55887/nrpm.v3i1.109

Harikatang, M. R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Balita Stunting Di Satu Kelurahan Di Tangerang. *Jurnal Mutiara Ners*, *3*(2), 76–76.

Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, *1*(2), 51–56. https://doi.org/10.47679/makein.202010

Kurniawan, Y. S., Priyangga, K. T. A., Krisbiantoro, P. A., & Imawan, A. C.

(2021). Open access Open access. *Journal of Multidiciplinary Applied Natural Science*, *1*(1), 1–12.

Kusumawardhani, sri juwita. (2025). *Keberfungsian Keluarga dan Prioritas Menikah pada Dewasa Transisi : Studi Komparasi Berdasarkan Pekerjaan Ibu*. *10*(1), 30–44.

Mardiati, M., Khairunnisa, C., & ... (2024). Edukasi Pencegahan Stunting Pada Balita Keluarga Binaan Di Desa Uteunkot Kota Lhokseumawe. ... *Jurnal Pengabdian Kepada ...*, *2*(2). https://journal.lps2h.com/academica/article/view/87%0Ahttps://journal.lps2h.com/academica/article/download/87/84

Marlinae, L., Arifin, S., Muhayah, R., Kifatul Hidayah, A., & Dina Berliana, J. (2024). *Analisis Wash (Water, Sanitation and Hygiene) Terhadap Balita Stunting*. *September*, 1–6.

Melika Inda Panigoro, Andi Akifa Sudirman, & Dewi Modjo. (2023). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, *1*(1), 79–91. https://doi.org/10.55606/jikg.v1i1.825

Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, *5*(2), 49. https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172

Nurrokhmah, I. J. L. dan L. E. (2021). PRILAKU MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS COVID-19 DI KELURAHAN KARANG MULIA DISTRIK SAMOFA KABUPATEN BIAK NUMFOR. *Физиология Человека*, *47*(4), 124–134. https://doi.org/10.31857/s013116462104007x

Pramudita, D., Lutfiah, N., Tanjung, K., & Siregar, H. (2023). Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat): Mengubah Pola Hidup Sehat Ibu Dan Anak Dalam Pencegahan Stunting Di Jakarta Barat. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)*, *2*(01), 53–61. https://doi.org/10.58471/abdimassean.v2i01.401

Pratiwi, N. O., & Yudhianto, K. A. (2024). *Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja*. *5*(September), 6661–6669.

Putri, M. M., Mardiah, W., & Yulianita, H. (2021). Gambaran pengetahuan ibu balita tentang stunting di Desa Kalipucang. *Journal of Nursing Care*, *4*(2), 122–129.

Saide, R. (2025). *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Campak Pada Anak Di Bawah Umur 0-2 Tahun Di PTMB Marliana Kabupaten Gowa*. *15*, 868–872.

Suryani, K., Rini, M. T., Hardika, B. D., & Widiastari, N. K. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, *6*(1), 8–12. https://doi.org/10.52774/jkfn.v6i1.112

Tendean, angelia friska. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Puskesmas Gilingan. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, *7*(4), 2365–2372. https://doi.org/10.38035/rrj.v7i4.1625

Tri, A. D. rahayu tandiyo wardoyo. (2024). *Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia. Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia 3 SMP Negeri 17 Semarang, Semarang, Indonesia. 2018*, 410–416.

Wati, I. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pencegahan Stunting Pada Balita Indah. *Jurnal Media Informatika (JUMIN)*, *6*(2), 1156–1160.

Wiartin, I. R., Widhi, M., Darmapatni, G., & Tedjasulaksana, R. (2025). *Hubungan Usia Ibu Saat Hamil dengan Kejadian Stunting pada Balita Relationship of Mother ' s Age During Pregnancy and Incidents of Stunting in Toddler*. *13*(1), 1–6.

Windayanti, H., & Widayati. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada Remaja Putri. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, *6*(2), 146–151. https://doi.org/10.35473/ijm.v6i2.2581

Yumesri, Risnita, Sudur, & Asrulla. (2024). Gambaran Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagasaribu Tahun 2021. *Journal Genta Mulia*, *15*(2), 63–69.

Zurhayati, & Hidayah, N. (2022). Pendahuuan Stunting termasuk gangguan pertumbuhan pada anak usia dua tahun kebawah . terjadi pada periode seribu hari pertama dari dalam kandungan yang akan berdampak bagi kelangsungan hidup anak [1]. Badan tidak tinggi , beresiko memiliki berat badan. *Journal of Midwifery Science*, *6*(1), 1–10.

Lampiran 1 Lembar Permohonan Menjadi Responden

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Saudara/i responden
Di tempat
Dengan hurmat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan:

Nama : Rian Syahbudi Nasution

Nim : 22010076

Akan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Di Kota Padangsidimpuan Tahun 2025". Saya meminta kesediaan bapak/ibu untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian tersebut.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu/saudara/i saya mengucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 2025
Penulis

Rian Syahbudi Nasution

Lampiran 2 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (inisial) :

Umur :

Alamat:

Setelah mendengar penjelasan dari peneliti dan membaca penjelasan penelitian, saya memahami tujuan dan manfaat penelitia. Saya mengerti bahwa peneliti menghargai dan menjungjung tinggi hak-hak saya sebagai responden. Saya mempunyai hak untuk ikut atau menolak berpartisipasi dalam penelitian ini, jika saya tidak nyaman.

Dengan menandatangi lembaran persetujuan ini berarti saya bersedia sebagai responden dalam penelitian ini dengan ikhlas dan tanpa paksaan.

Padangsidimpuan, 2025

Responden

(……..)

Lampiran 3 Lembar Kuesioner Penelitian

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA 0-2 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PIJORKOLING

A. Identitas Responden

1. Nama Ibu (inisial): ……

2. Umur: …… tahun

3. Pendidikan terakhir: ☐ SD ☐ SMP ☐ SMA ☐ Perguruan tinggi

4. Pekerjaan: ☐ IRT ☐ Petani ☐ Wiraswasta ☐ PNS ☐ Lainnya ……

5. Jumlah anak: ……

6. Umur anak yang diteliti: …… bulan

7. Jenis kelamin anak: ☐ L ☐ P

B. Pengetahuan Ibu tentang Stunting (SSGI 2024)

Petunjuk: Pilih satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (✓)

1. Apa yang dimaksud dengan stunting?

☐ Anak dengan tinggi badan lebih pendek dari usianya akibat kekurangan gizi kronis

☐ Anak pendek karena keturunan

☐ Anak kurus karena kurang makan

2. Usia berapa stunting mulai bisa dicegah dengan optimal?

☐ Sejak kehamilan hingga anak berusia 2 tahun

☐ Setelah anak sekolah

☐ Saat anak remaja

3. Faktor utama penyebab stunting Adalah?

☐ Kurang gizi dan infeksi berulang

☐ Terlalu sering bermain

☐ Keturunan orang tua

4. Salah satu tanda anak stunting Adalah?

☐ Pertumbuhan tinggi badan lebih lambat dari teman sebayanya

☐ Berat badan naik drastis

☐ Anak hiperaktif

5. Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan?

☐ Memberikan ASI eksklusif dan MP-ASI bergizi

☐ Memberi makan mie instan

☐ Membatasi makan anak

6. Ibu hamil perlu memeriksakan kandungan minimal?

☐ 6 kali selama hamil

☐ 2 kali saja

☐ Tidak perlu

7. ASI eksklusif diberikan sampai usia?

☐ 6 bulan

☐ 12 bulan

☐ 24 bulan

8. MP-ASI diberikan mulai usia?

☐ 6 bulan

☐ 3 bulan

☐ 9 bulan

9. Apakah air bersih dan sanitasi buruk dapat menyebabkan stunting?

☐ Ya

☐ Tidak

10. Anak dengan gizi baik akan memiliki?

☐ Pertumbuhan sesuai umur

☐ Tubuh sangat gemuk

☐ Nafsu makan berkurang

Skoring Pengetahuan:

Jawaban benar = 1

Jawaban salah = 0

Total Skor Maksimal= 10

Kategori:

Baik (76–100%) = 8-10

Cukup (56–75%) = 6-7

Kurang (≤55%) = 0-5

C. Perilaku Pencegahan Stunting

Petunjuk: Beri tanda (✓) sesuai dengan kebiasaan ibu.

No	Pernyataan Responden	SL (4)	S (3)	J (2)	TP (1)
1	Saya rutin memeriksakan kehamilan ke fasilitas kesehatan minimal 6 kali.				
2	Saya memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan.				
3	Saya memberikan MP-ASI setelah anak berusia 6 bulan				
4	Saya selalu memastikan anak mendapat imunisasi lengkap.				
5	Saya menyediakan makanan bergizi seimbang untuk anak.				
6	Saya memperhatikan kebersihan lingkungan rumah.				
7	Saya selalu mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan anak.				
8	Saya membawa anak ke posyandu setiap bulan.				
9	Saya memantau berat dan tinggi anak secara berkala.				
10	Saya tidak memberi makanan cepat saji kepada anak.				
11	Saya memberikan anak vitamin A sesuai jadwal.				
12	Saya memberikan sumber protein (ikan, telur, daging, tempe, tahu) setiap hari.				
13	Saya memastikan anak tidur cukup setiap hari.				
14	Saya menjaga jarak kehamilan minimal 2 tahun.				
15	Saya mengikuti penyuluhan gizi dari petugas kesehatan.				

Skoring Perilaku :

Selalu = 4

Sering = 3

Jarang = 2

Tidak Pernah = 1

Total Skor Maksimal = 60

Kategori :

Baik (76%-100%) = 46-60

Cukup (56%-75%) = 34-45

Kurang (≤55%) = 15-33

Lampiran 4 Rekomendasi Izin Survei Pendahuluan

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN

DINAS KESEHATAN

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 7 PAL IV Pijorkoling Telp. (0634) 28405 Fax. (0634) 28405

PADANGSIDIMPUAN KODE POS : 22747

Padangsidimpuan, 28 Agustus 2025

Nomor : 000.9.2 / 5572/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Rekomendasi Izin Survey Pendahuluan**

Kepada Yth :
Kepala Puskesmas Pijorkoling
di-
Padangsidimpuan

Menindaklanjuti Surat Dekan Universitas Aufa Royhan Fakultas Kesehatan dengan Nomor : 840/FKES/UNAR/E/PM/VIII/2025 tanggal 21 Agustus 2025 tentang Permohonan Izin Survey Pendahuluan, maka dengan ini Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan pada prinsipnya memberikan Izin yang dimaksud kepada :

Nama : Rian Syahbudi Nasution
NIM : 22010076
Judul : "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita."

Demikian Surat Rekomendasi ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN

BALYAN, M.Kes
Pembina Tk. I
NIP. 19730130 199603 1 001

Tembusan :
1. Yang Bersangkutan

Lampiran 5 Izin Survei Pendahuluan

DINAS KESEHATAN KOTA PADANG SIDIMPUAN
UPTD. PUSKESMAS PIJORKOLING
Jalan H.T.Rizal Nurdin Km.7 Pal-IV Pijorkoling
Kecamatan Padang sidempuan Tenggara
Kode Pos 22733

Padangsidimpuan, 06 September 2025

Nomor : 800/4185/Pusk.Pk/V/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth:
Ketua Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
Di
Tempat

Sehubungan dengan surat permohonan yang kami terima dengan Nomor : 840/FKES/UNAR/E/PM/VIII/2025, Perihal Izin Survey Pendahuluan pada tanggal 28 Agustus 2025. Mahasiswa Keperawatan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Sumatera Utara Kota Padangsidimpuan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Rian Syahbudi Nasution
Nim	: 22010076
Judul Uji	:***"Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita"***
Lokasi Penelitian	: UPTD Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidimpuan

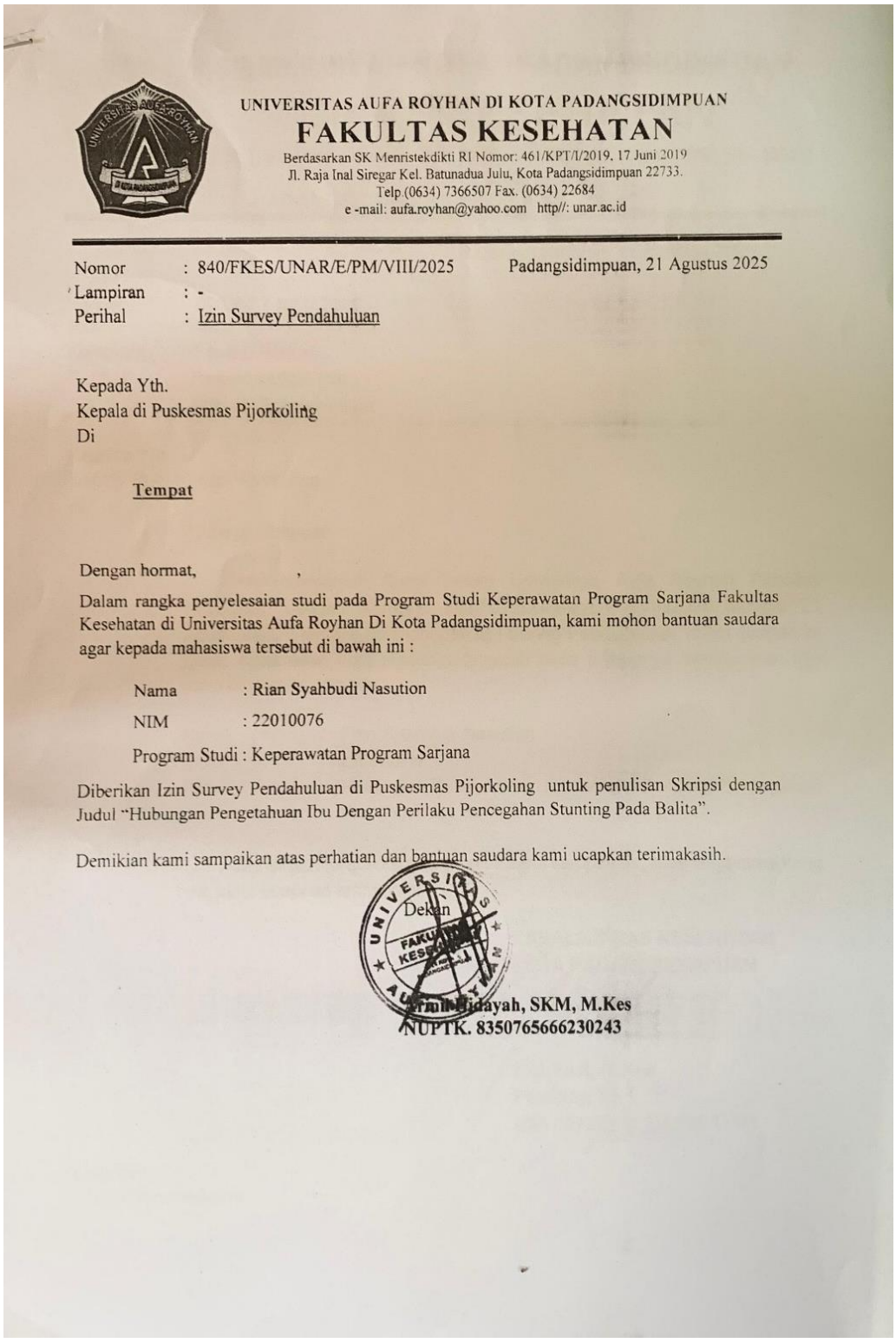
Dengan ini Memberikan Izin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan Izin Survey Pendahuluan untuk keperluan penulisan Skripsi.

Demikianlah surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan dengan seperlunya,atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An.KEPALA UPTD PUSKESMAS PIJORKOLING
KEC. PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
Ka.Subbag Tata Usaha

Devi Yunani Nasution, SST,M.Kes
NIP. 198012282005022002

Lampiran 6 Surat Izin Survei Pendahuluan



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 840/FKES/UNAR/E/PM/VIII/2025 Padangsidimpuan, 21 Agustus 2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala di Puskesmas Pijorkoling
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rian Syahbudi Nasution
NIM : 22010076
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

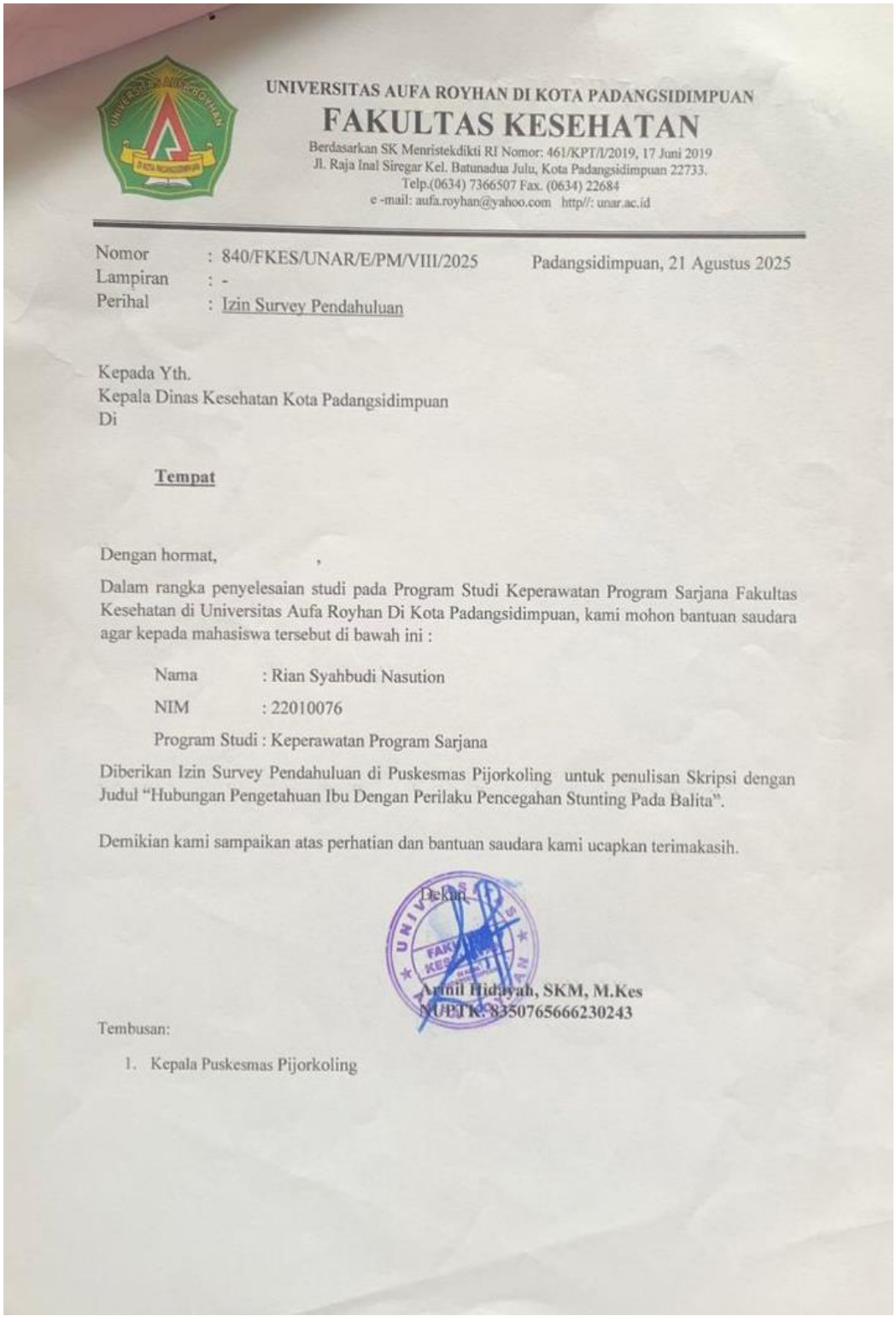
Diberikan Izin Survey Pendahuluan di Puskesmas Pijorkoling untuk penulisan Skripsi dengan Judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

[illegible]idayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

Lampiran 7 Surat Izin Survei Pendahuluan



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 840/FKES/UNAR/E/PM/VIII/2025 Padangsidimpuan, 21 Agustus 2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rian Syahbudi Nasution
NIM : 22010076
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Diberikan Izin Survey Pendahuluan di Puskesmas Pijorkoling untuk penulisan Skripsi dengan Judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

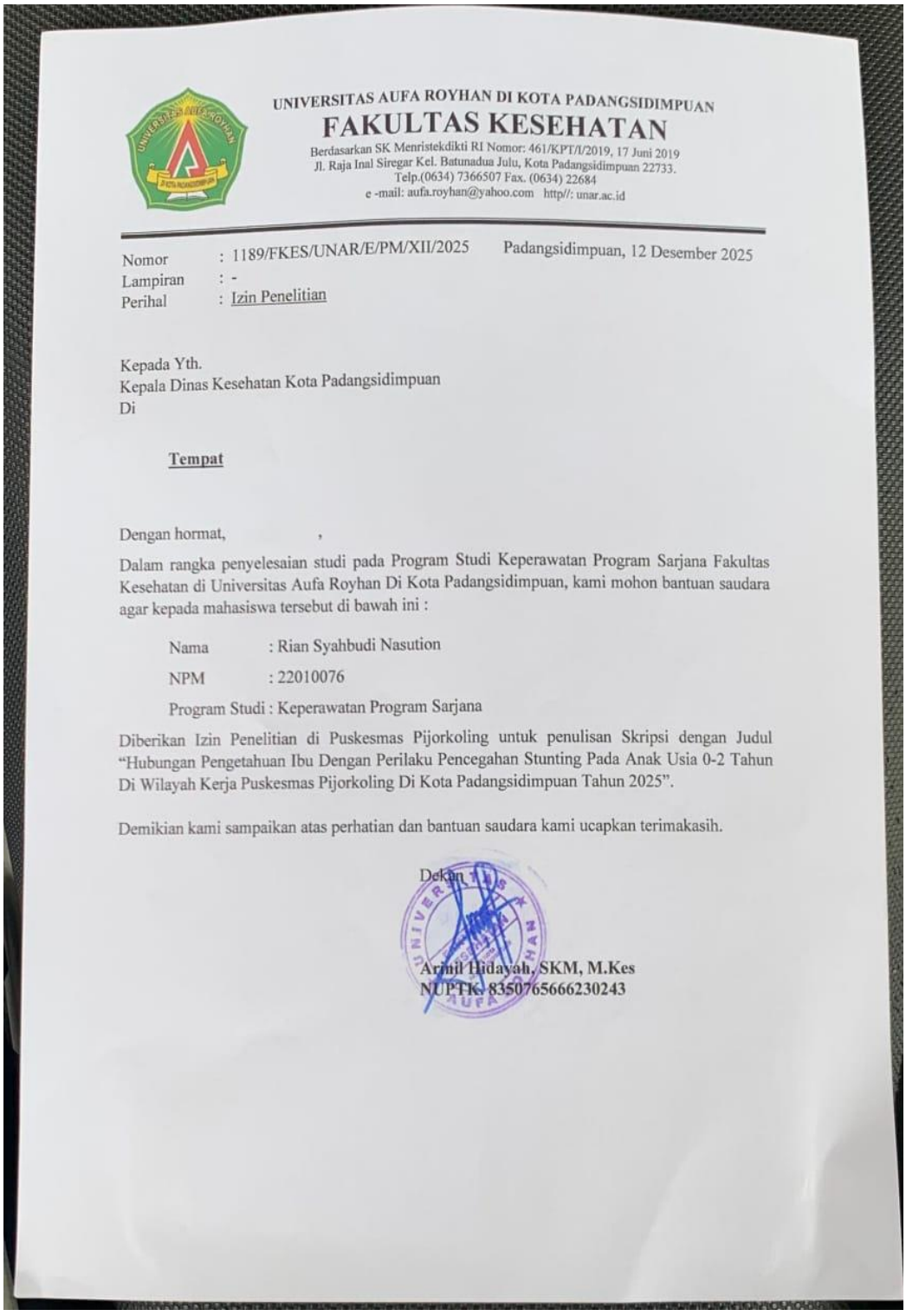
Dekan,

Annil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

Tembusan:

1. Kepala Puskesmas Pijorkoling

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian Dari Kampus Ke Dinkes



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 1189/FKES/UNAR/E/PM/XII/2025 Padangsidimpuan, 12 Desember 2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rian Syahbudi Nasution
NPM : 22010076
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

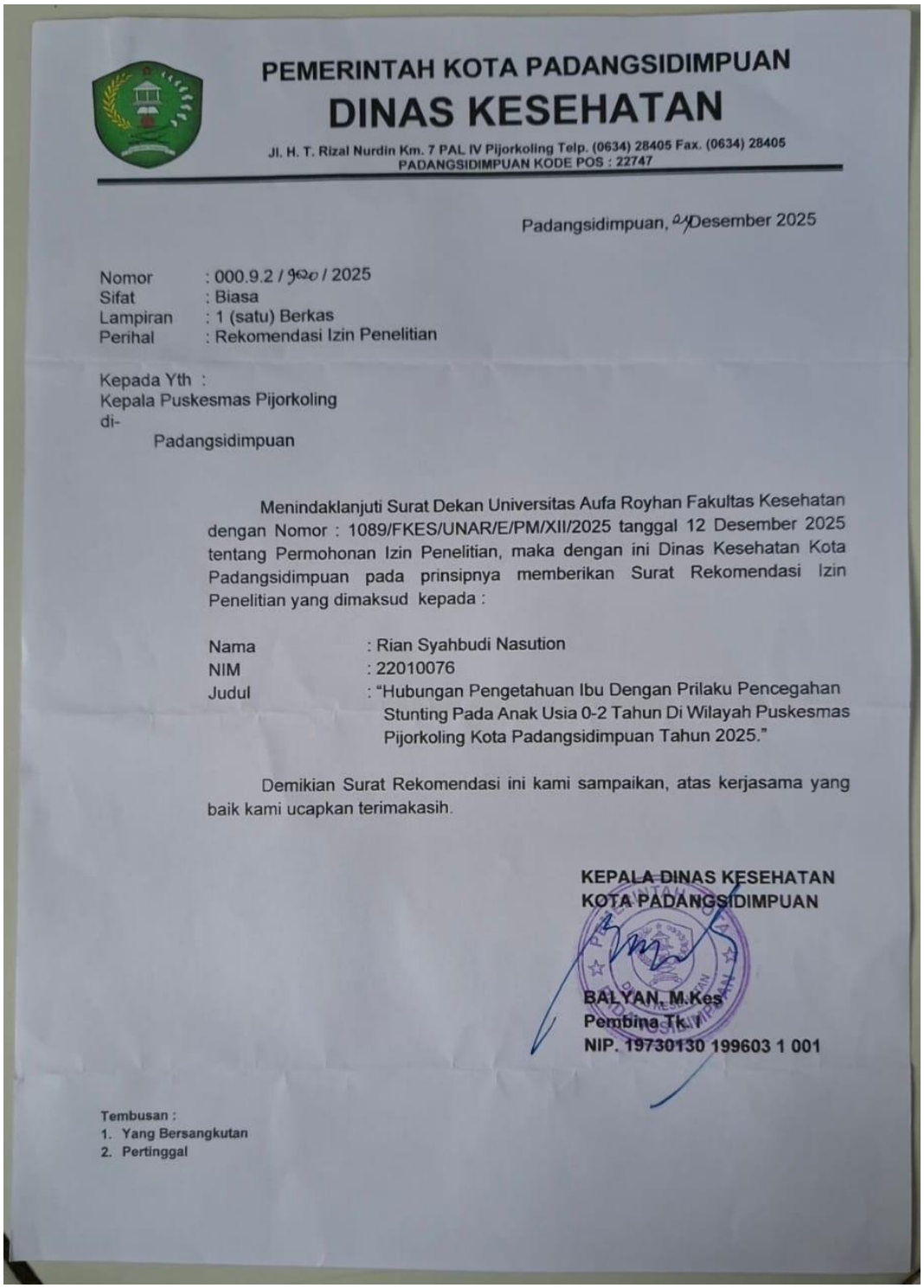
Diberikan Izin Penelitian di Puskesmas Pijorkoling untuk penulisan Skripsi dengan Judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 0-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Di Kota Padangsidimpuan Tahun 2025".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK: 8350765666230243

Lampiran 9 Surat Balasan Izin Penelitian Dari Dinkes Ke Puskes Pijorkoling



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS KESEHATAN
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 7 PAL IV Pijorkoling Telp. (0634) 28405 Fax. (0634) 28405
PADANGSIDIMPUAN KODE POS : 22747

Padangsidimpuan, 02 Desember 2025

Nomor : 000.9.2 / 920 / 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala Puskesmas Pijorkoling
di-
Padangsidimpuan

Menindaklanjuti Surat Dekan Universitas Aufa Royhan Fakultas Kesehatan dengan Nomor : 1089/FKES/UNAR/E/PM/XII/2025 tanggal 12 Desember 2025 tentang Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan pada prinsipnya memberikan Surat Rekomendasi Izin Penelitian yang dimaksud kepada :

Nama : Rian Syahbudi Nasution
NIM : 22010076
Judul : "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Prilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 0-2 Tahun Di Wilayah Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidimpuan Tahun 2025."

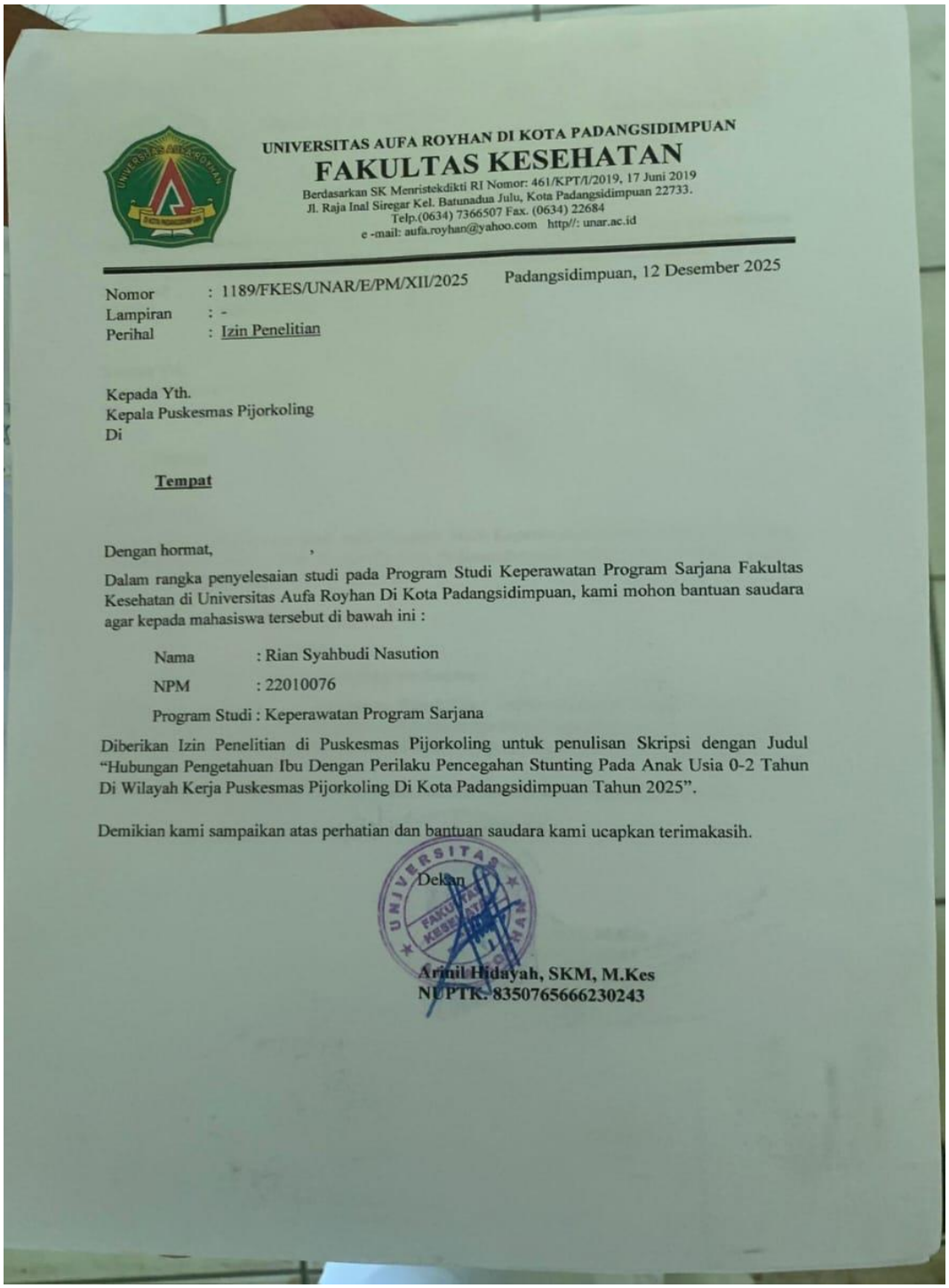
Demikian Surat Rekomendasi ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN

BALYAN, M.Kes
Pembina Tk. I
NIP. 19730130 199603 1 001

Tembusan :
1. Yang Bersangkutan
2. Pertinggal

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian Ke Puskesmas Pijorkoling



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 1189/FKES/UNAR/E/PM/XII/2025 Padangsidimpuan, 12 Desember 2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Pijorkoling
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rian Syahbudi Nasution
NPM : 22010076
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Diberikan Izin Penelitian di Puskesmas Pijorkoling untuk penulisan Skripsi dengan Judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 0-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Di Kota Padangsidimpuan Tahun 2025".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

Lampiran 11 Surat Balasan Izin Penelitian



DINAS KESEHATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
UPTD. PUSKESMAS PIJORKOLING
Jalan H.T Rizal Nurdin Km.7 Pal-IV Pijorkoling
Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara
Kode Pos 22733

Nomor : 800/357/Pusk PK/I/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Padangsidimpuan, 19 Januari 2026

Kepada Yth
Dekan Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan
Di
Padangsidimpuan

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala UPTD Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidimpuan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rian Syahbudi Nasution
Nim : 22010076
Judul Uji : *"Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 0-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Di Kota Padangsidimpuan Tahun 2025".*
Lokasi Penelitian : UPTD Puskesmas Pijorkoling Kota Padangsidimpuan

Dengan ini memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian untuk keperluan penulisan Skripsi.

Dengan demikianlah surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan dengan seperlunya,atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

KEPALA UPTD PUSKESMAS PIJORKOLING
KEC PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Ns. Ruslayni Pandia, S.Kep, M.K.M
NIP.198109252011012005

MASTER DATA

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA 0-2 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PIJORKOLING DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

No	N. Ibu	U. Ibu	Pendi. Ibu	Peker. Ibu	U. Anak	J. K. Anak	J. Anak	PENGETAHUAN														PERILAKU																	
								PITS.1	PITS.2	PITS.3	PITS.4	PITS.5	PITS.6	PITS.7	PITS.8	PITS.9	PITS.10	TOTAL	SKOR	KRITERIA	KODE	PPS.1	PPS.2	PPS.3	PPS.4	PPS.5	PPS.6	PPS.7	PPS.8	PPS.9	PPS.10	PPS.11	PPS.12	PPS.13	PPS.14	PPS.15	TOTAL	SKOR	KRITERIA	KODE
1	FTR	1	4	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik	1	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	53	88%	Baik	1
2	SRH	2	3	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik	1	1	2	2	1	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	2	40	67%	Cukup	2
3	ISN	1	3	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik	1	4	1	4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	46	77%	Baik	1
4	HL	1	4	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik	1	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	50	83%	Baik	1
5	WDY	1	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik	1	4	4	1	4	2	4	4	4	2	4	4	1	4	4	1	47	78%	Baik	1
6	MTA	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90%	Baik	1	3	4	1	4	2	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	49	82%	Baik	1
7	WND	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80%	Baik	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	54	90%	Baik	1
8	Y	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90%	Baik	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	2	4	4	52	87%	Baik	1
9	KTK	1	3	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik	1	1	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	3	4	4	51	85%	Baik	1
10	E	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik	1	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	1	48	80%	Baik	1
11	KRN	1	3	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80%	Baik	1	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	53	88%	Baik	1
12	IDH	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80%	Baik	1	4	3	4	2	1	2	2	4	1	2	4	1	3	4	2	39	65%	Cukup	2
13	ATI	2	3	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80%	Baik	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	4	1	1	4	36	60%	Cukup	2
14	ERH	1	4	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80%	Baik	1	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	3	4	2	2	43	72%	Cukup	2
15	DKN	1	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90%	Baik	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	54	90%	Baik	1
16	E	2	3	1	2	1	4	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80%	Baik	1	4	4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	2	4	4	4	50	83%	Baik	1
17	RKA	1	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90%	Baik	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	48	80%	Baik	1
18	RTA	2	2	1	2	1	4	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7	70%	Cukup	2	4	3	3	4	4	4	3	4	2	1	4	3	4	2	4	49	82%	Baik	1
19	STA	2	3	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90%	Baik	1	2	4	2	1	4	1	1	2	4	1	4	2	4	4	4	40	67%	Cukup	2
20	LNA	2	3	2	2	1	5	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7	70%	Cukup	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	1	50	83%	Baik	1
21	MRA	1	3	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik	1	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	53	88%	Baik	1
22	R	1	4	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik	1	1	1	4	4	2	4	4	1	4	4	4	2	4	2	3	44	73%	Cukup	2
23	RHY	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80%	Baik	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	54	90%	Baik	1
24	NI	2	4	3	2	2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	Baik	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	2	4	54	90%	Baik	1
25	RSA	2	1	2	2	1	5	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	6	60%	Cukup	2	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	2	2	1	3	4	43	72%	Cukup	2
26	SRI	1	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80%	Baik	1	4	1	4	1	4	4	1	4	1	1	4	4	4	1	4	42	70%	Cukup	2
27	RMA	1	2	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80%	Baik	1	2	2	2	4	4	1	4	2	4	1	2	1	4	4	2	39	65%	Cukup	2
28	DI	1	3	5	1	2	2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80%	Baik	1	1	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	49	82%	Baik	1
29	ASH	2	3	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80%	Baik	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	90%	Baik	1
30	RI	2	3	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80%	Baik	1	4	2	4	4	1	1	1	4	1	4	4	4	1	1	4	40	67%	Cukup	2
31	NA	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90%	Baik	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	1	4	4	52	87%	Baik	1
32	JU	1	3	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80%	Baik	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	54	90%	Baik	1

| | | |

KETERANGAN MASTER DATA

Umur Ibu	Keterangan	Umur Anak	Keterangann
24-32 Tahun	1	10-16 Bulan	1
33-41 Tahun	2	17-24 Bulan	2

Pendidikan Ibu	Keterangan	Pekerjaan Ibu	Keterangan
Sd	1	Irt	1
Smp	2	Petani	2
Sma	3	Wiraswasta	3
Perguruan Tinggi	4	Pns	4
		lainnya	5

Pengetahuan Ibu (PITS)	Keterangan	Perilaku Pencegahan (PPS)	Keterangan
Benar	1	Selalu	4
Salah	0	Sering	3
		Jarang	2
		Tidak pernah	1

Kategori (PITS)	Keterangan	Kategori (PPS)	Keterangan
Baik	76%-100% = 8-10	Baik	76%-100% = 46-60
Cukup	56%-75% = 6-7	Cukup	56%-75% = 34-45
Kurang	≤55% = 0-5	Kurang	≤55% = 15-33

Lampiran 12 Hasil Spss

umur ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24-32	46	71,9	71,9	71,9
	32-40	18	28,1	28,1	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

umur anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0-12	24	37,5	37,5	37,5
	13-24	40	62,5	62,5	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

tingkat pendidikan ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sd	1	1,6	1,6	1,6
	smp	5	7,8	7,8	9,4
	sma	42	65,6	65,6	75,0
	pt	16	25,0	25,0	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

pekerjaan ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	irt	33	51,6	51,6	51,6
	petani	12	18,8	18,8	70,3
	wrs	11	17,2	17,2	87,5
	pns	7	10,9	10,9	98,4
	lainnya	1	1,6	1,6	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

pengetahuanibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	59	92,2	92,2	92,2
	cukup	5	7,8	7,8	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

perilakupencegahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	43	67,2	67,2	67,2
	cukup	21	32,8	32,8	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

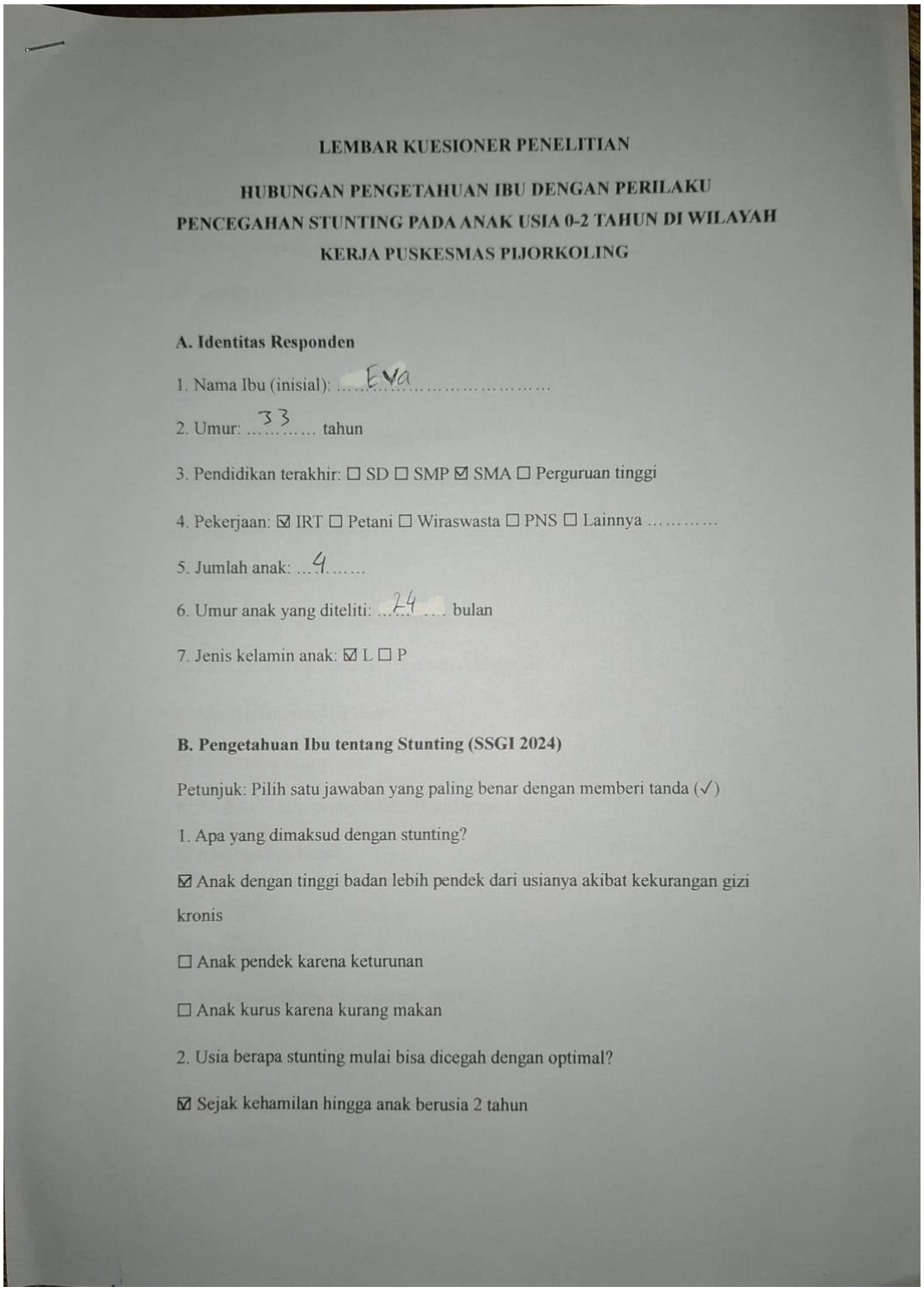
pengetahuanibu * perilakupencegahan Crosstabulation

			perilakupencegahan		
			baik	cukup	Total
pengetahuanibu	baik	Count	39	20	59
		Expected Count	39,6	19,4	59,0
		% within pengetahuanibu	66,1%	33,9%	100,0%
		% within perilakupencegahan	90,7%	95,2%	92,2%
		% of Total	60,9%	31,3%	92,2%
	cukup	Count	4	1	5
		Expected Count	3,4	1,6	5,0
		% within pengetahuanibu	80,0%	20,0%	100,0%
		% within perilakupencegahan	9,3%	4,8%	7,8%
		% of Total	6,3%	1,6%	7,8%
Total		Count	43	21	64
		Expected Count	43,0	21,0	64,0
		% within pengetahuanibu	67,2%	32,8%	100,0%
		% within perilakupencegahan	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	67,2%	32,8%	100,0%

Correlations

			pengetahuanibu	perilakupencegahan
Spearman's rho	pengetahuanibu	Correlation Coefficient	1,000	-,079
		Sig. (2-tailed)	.	,533
		N	64	64
	perilakupencegahan	Correlation Coefficient	-,079	1,000
		Sig. (2-tailed)	,533	.
		N	64	64

Lampiran 13 Lembar Kuesioner Penelitian Yang Sudah Terisi



LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA 0-2 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PIJORKOLING

A. Identitas Responden

1. Nama Ibu (inisial): ..... Eva .....
2. Umur: ..... 33 ..... tahun
3. Pendidikan terakhir: ☐ SD ☐ SMP ☑ SMA ☐ Perguruan tinggi
4. Pekerjaan: ☑ IRT ☐ Petani ☐ Wiraswasta ☐ PNS ☐ Lainnya .....
5. Jumlah anak: ..... 4 .....
6. Umur anak yang diteliti: ..... 24 ..... bulan
7. Jenis kelamin anak: ☑ L ☐ P

B. Pengetahuan Ibu tentang Stunting (SSGI 2024)

Petunjuk: Pilih satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda (✓)

1. Apa yang dimaksud dengan stunting?

☑ Anak dengan tinggi badan lebih pendek dari usianya akibat kekurangan gizi kronis

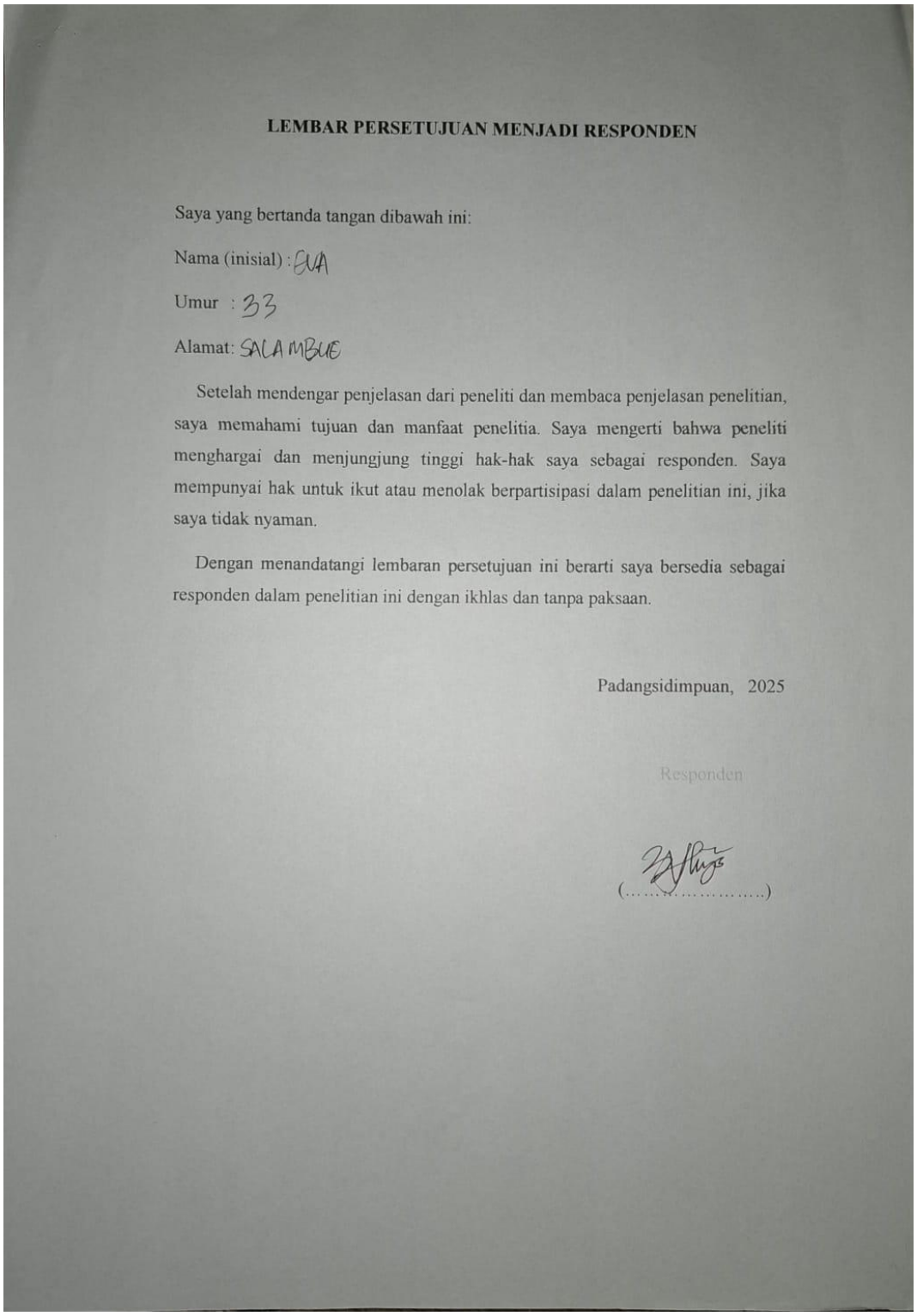
☐ Anak pendek karena keturunan

☐ Anak kurus karena kurang makan

2. Usia berapa stunting mulai bisa dicegah dengan optimal?

☑ Sejak kehamilan hingga anak berusia 2 tahun

Lampiran 14 Lembar Informed Consent Menjadi Responden



LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (inisial) : EVA

Umur : 33

Alamat: SALAMBUE

Setelah mendengar penjelasan dari peneliti dan membaca penjelasan penelitian, saya memahami tujuan dan manfaat penelitia. Saya mengerti bahwa peneliti menghargai dan menjungjung tinggi hak-hak saya sebagai responden. Saya mempunyai hak untuk ikut atau menolak berpartisipasi dalam penelitian ini, jika saya tidak nyaman.

Dengan menandatangi lembaran persetujuan ini berarti saya bersedia sebagai responden dalam penelitian ini dengan ikhlas dan tanpa paksaan.

Padangsidimpuan, 2025

Responden

(.....)

Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi saat pengisian informed consent dan pengisian kuesioner penelitian



